

**ANALISIS NASABAH PEREMPUAN MENGGUNAKAN JASA GADAI DI  
PEGADAIAN SYARIAH SOLO BARU  
SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh:**

**HASNAH ALFIAH  
NIM. 16.52.31.009**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
2020**

**ANALISIS NASABAH PEREMPUAN MENGGUNAKAN JASA GADAI DI  
PEGADAIAN SYARIAH SOLO BARU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Hasnah Alfiah  
NIM. 16.52.31.009

Surakarta, 19 Oktober 2020

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



Waluyo, Lc., M.A.  
NIP. 19790910 201 101 1 005

## **SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : HASNAH ALFIAH  
NIM : 16.52.31.009  
JURUSAN/PRODI : PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“ANALISIS NASABAH PEREMPUAN MENGGUNAKAN JASA GADAI DI PEGADAIAN SYARIAH SOLO BARU”**

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 19 Oktober 2020

Hasnah Alfiah

## **SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : HASNAH ALFIAH  
NIM : 16.52.31.009  
JURUSAN/PRODI : PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI BISNIS DAN ISLAM

Terkait judul skripsi saya yang **berjudul “ANALISIS NASABAH PEREMPUAN MENGGUNAKAN JASA GADAI DI PEGADAIAN SYARIAH SOLO BARU”**.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data dari Pegadaian Syariah Solo Baru. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 19 Oktober 2020

Hasnah Alfiah

Waluyo, Lc., M.A.  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Hasnah Alfiah

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, bersama ini saya sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan sepenuhnya, kami memutuskan skripsi saudara Hasnah Alfiah NIM. 16.52.31.009 yang berjudul:

**ANALISIS NASABAH PEREMPUAN MENGGUNAKAN JASA GADAI DI  
PEGADAIAN SYARIAH SOLO BARU**

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 19 Oktober 2020

Dosen Pembimbing Skripsi



Waluyo, Lc., M.A.  
NIP. 19790910 201 101 1 005

**PENGESAHAN**  
**ANALISIS NASABAH PEREMPUAN MENGGUNAKAN JASA GADAI**  
**DI PEGADAIAN SYARIAH SOLO BARU**

**Oleh:**

**HASNAH ALFIAH**  
**NIM. 16.52.31.009**

Telah dinyatakan lulus ujian munaqosah


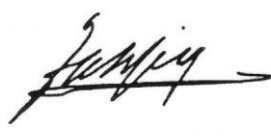
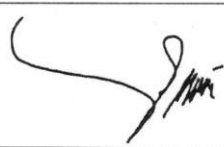
Pada hari Senin, tanggal 16 November 2020/1 Rabiul Akhir 1442 H dan  
dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Fuad Hasyim, M.E.K  
NIP. 19890316 20180 1 003

Penguji II  
Tauflq Wijaya, S.H.I., M.S.I  
NIP. 19721218 200901 1 010


Penguji III  
Supriyanto, M. Ud.  
NIP. 19860306 201503 1 005

  
\_\_\_\_\_  
  
\_\_\_\_\_  
  
\_\_\_\_\_

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Surakarta



  
**Dr. M. Rahmawan Arifin S.E. M.Si**

NIP. 19720304 2001 12 1 004

## **MOTTO**



“Wahai Tuhan kami, tetapkanlah hati kami dalam islam dan berikanlah jalan keluar kepada kami dalam menyelesaikan urusan kami.”

(QS. Al – Kahfi : 10)

“Pertahankan optimismu dan lanjutkan hidupmu, dan yakinlah bahwa setiap masalah dan nasib buruk adalah bagian dari kebaikan yang akan Allah tetapkan untukmu.”

(Petuah Salaf)

“Sebenci apapun kamu dengan makhluk berwujud manusia, simpanlah dalam dirimu sendiri dan selalu do’akan untuk kebbaikannya meski bencimu sebesar bumi seisinya.”

(Katahas)



## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan dengan segenap cinta, kasih, sayang serta doa

Karya yang sederhana ini untuk :

Ayah dan Ibunda tercinta.

Kakak-kakakku yang tersayang,

Dan Setiap hamba Allah yang telah meluangkan waktunya, memberikan tenaga serta pikirannya untuk segala pencapaian yang telah saya terima hingga saat ini

Terimakasih.



## **KATA PENGANTAR**

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Nasabah Perempuan Menggunakan Jasa Gadai di Pegadaian Syariah Solo Baru”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Sastra 1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir Abdullah, S. Ag., M. Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. Mohamad Rahmawan Arifin, S. E., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S. E. I., M. S. I., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Mohamad Rahmawan Arifin, S. E., M. Si., selaku dosen Pembimbing Akademik Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Waluyo, Lc., M.A., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. PT Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah Solo Baru serta Pimpinan Cabang, Karyawan dan Narasumber Jasa Gadai Syariah.
9. Ibu dan Bapak serta keluarga saya, terima kasih atas do'a, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayang kalian yang tak akan terlupakan.
10. Kawan-kawan Perbankan Syariah A tahun angkatan 2016 IAIN Surakarta dan tak lupa teman-teman yang terkumpul dalam HMJ Perbankan Syariah IAIN Surakarta, Marching Band IAIN Surakarta, dan UKM Paguyuban IAIN Surakarta.
11. Kawan-kawan sepertongkrongan saya di Wedangan Paito, yang memberikan kenangan juga canda tawa di setiap malam saya.
12. Kawan-kawan saya Kost Do'a Ibu yang selama 4 tahun selalu bersama dari semester 1 hingga semester 8.
13. Kawan-kawan Kos Sugeng dan Kost Biru yang memberikan tumpangan untuk saya di semester 9 ini dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

14. Kawan-kawan sewaktu KKN di Tasikmadu, Karanganyar yang memberikan dukungan serta do'a.
15. Sahabat saya sedari bangku Sekolah Menengah Pertama Elvy Suprianingrum dan Cholifatun Fatimah yang selalu mendengarkan curhatan saya selama ini.
16. Sahabat saya Anastasia Frisda Eka Purina, Novi Anggareni, Yudita Widiany, dan Aila Nur Hidayah yang selalu membantu saya ketika saya dalam kesulitan selama kuliah di IAIN Surakarta dari awal masuk kuliah hingga akhir masa kuliah ini.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT. Semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin. Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 19 Oktober 2020

Hasnah Alfiah

## ***ABSTRACT***

This study aims to determine the reasons for female customers to use pawnshops at the Pegadaian Syariah Solo Baru.

This type of research is qualitative. The sample in this study consisted of six informants, namely female customers who had used pawn services at the Pegadaian Syariah Solo Baru. The data sources used are primary and secondary data. Primary data were obtained from interviews and observations at Pegadaian Syariah Solo Baru. Secondary data is obtained from books, journals, and annual reports. There are four data analysis techniques used, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results obtained are that the dominance of female customers in making pawn transactions is caused by the first, because the majority of female customers who make pawn transactions use jewelry as pawning goods. As we know that the majority of women own jewelry. Second, the economic necessity that encourages women to use pawning services by using their jewelry as pawning goods. Apart from the two reasons above, female customers use pawning services in sharia pawnshops because the interest (in sharia pawnshops is called *ujrah* or lease on the storage area for pawn items) is low compared to conventional pawnshops.

*Keywords: Female Customers, Pawn Services*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab nasabah perempuan menggunakan jasa gadai di Pegadaian Syariah Solo Baru.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian ini terdapat 6 (enam) informan yaitu nasabah perempuan yang pernah menggunakan jasa gadai di Pegadaian Syariah Solo Baru. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara, dan observasi pada Pegadaian Syariah Solo Baru. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan laporan tahunan pegadaian. Teknik analisis data yang digunakan ada 4 (empat), yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu menunjukkan dominasi nasabah perempuan dalam melakukan transaksi gadai disebabkan oleh yang pertama, karena mayoritas nasabah perempuan yang melakukan transaksi gadai menggunakan perhiasan sebagai barang gadai. Seperti yang kita ketahui bahwa mayoritas kaum perempuan yang memiliki perhiasan. Yang kedua, desakan kebutuhan ekonomi yang mendorong para kaum perempuan menggunakan jasa gadai dengan menggunakan perhiasan mereka sebagai barang gadai. Selain kedua alasan diatas, para nasabah perempuan menggunakan jasa gadai di pegadaian syariah karena bunga (di pegadaian syariah disebut sebagai *ujrah* atau sewa atas tempat penyimpanan barang gadai) yang rendah dibandingkan dengan pegadaian konvensional.

Kata kunci: Nasabah Perempuan, Jasa Gadai

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xii

## BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Jadwal Penelitian.....	7
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi.....	7

## BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Jasa Gadai.....	10
---------------------	----

2.2 Rukun, Syarat Gadai dan Berakhirnya Akad Gadai.....	11
2.3 Dasar Hukum.....	13
2.4 Skema Transaksi Gadai.....	14
2.5 Akad Dalam Transaksi Gadai.....	16
2.6 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	17

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian.....	20
3.2 Jenis Penelitian.....	20
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	21
3.4 Data Dan Sumber Data.....	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.6 Analisis Data.....	25
3.7 Uji Keabsahan Data.....	27

### BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum.....	33
4.2 Hasil Penelitian.....	34
4.3 Pembahasan.....	40

### BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Keterbatasan Peneliti.....	44
5.3 Saran.....	44

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Skema Transaksi Gadai.....	15
4.1 Struktur Organisasi Kantor Cabang Pegadaian Syariah Solo Baru..	33

## DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Penelitian Yang Relevan.....	17
3.1 Form Wawancara.....	24
4.1 Data Informan.....	34



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam kegiatan perekonomian, masyarakat merupakan salah satu pelaku ekonomi. Pesatnya perkembangan zaman telah berakibat pada peningkatan kebutuhan masyarakat. Pada keadaan seperti ini, masyarakat membutuhkan uang yang lebih banyak dari biasanya. Menurut Rollin G. Thomas dalam bukunya yang berjudul "*Our Modern Banking and Monetary System*", Uang adalah alat untuk memfasilitasi pertukaran barang/jasa antara penjual dan pembeli. (Thomas, 1942).

Dalam hal ini masyarakat rela bekerja siang-malam untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin menuntut. Hingga banyak dari masyarakat berhutang agar tercukupi kebutuhan mereka. Mulai dari hutang ke tetangga hingga ke lembaga keuangan yang melayani kredit kepada masyarakat, bahkan menggadaikan beberapa barang berharga. Perilaku hidup konsumtif menjadi salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk berhutang bahkan mengajukan kredit di lembaga keuangan bank maupun non bank.

Kondisi perekonomian Indonesia yang belum beranjak membaik. Masih ada ketimpangan ekonomi, tingkat kemiskinan dan pengangguran tinggi, serta pendapatan per kapita yang rendah. Akibat dari permasalahan ekonomi yang ada, mulai bermunculan lembaga-lembaga untuk mengatasi masalah ekonomi yang tengah terjadi. Beberapa individu pun mulai mengembangkan ide yang solutif

untuk membantu menyelesaikan masalah perekonomian dengan mendirikan lembaga keuangan syariah berupa bank maupun non bank.

Merebaknya lembaga keuangan, Pegadaian sebagai solusi keuangan bagi masyarakat menengah kebawah yang tidak jarang juga kalangan atas ikut menggunakan jasa gadai di pegadaian juga. Pegadaian memberikan pelayanan yang cepat serta pencairan dana mudah yang tidak memerlukan banyak persyaratan. Jadi tidak perlu heran jika di masa sekarang banyak yang memakai jasa gadai untuk untuk solusi keuangan dalam menutupi kebutuhan sehari-hari.

Jika dilihat lebih mendalam lagi, terlepas dari pengembangan produk layanannya yang semakin kompleks tidak hanya mencakup jasa gadai tapi juga taksiran, jasa titipan, jasa lelang, dan yang tidak ketinggalan jasa galerinya yang menjual emas-emas berkualitas. Dilihat dari tujuan didirikannya pegadaian secara umum ditujukan sebagai lembaga yang memberikan fasilitas bagi masyarakat untuk memperoleh pinjaman uang secara praktis.

Gadai merupakan salah satu jenis transaksi perjanjian dalam utang piutang untuk meraih kepercayaan dari kreditur. Barang jaminan tetap milik yang menggadaikan, namun dikuasai oleh penerima gadai (Purnamasari, 2018). Di Pegadaian sendiri memiliki peranan dalam membantu keuangan masyarakat menengah ke bawah dengan prosedur yang mudah dan cepat (Roikhan, 2017).

Pada prinsipnya, prosedur transaksi gadai yakni menyerahkan barang yang akan digadaikan untuk mendapatkan pinjaman dana. Atas pinjaman dana

tersebut, nasabah bebaskan beberapa macam biaya hingga jatuh tempo untuk melunasi dana pinjaman tersebut (Meilinda dan Ilyda, 2013).

Perkembangan produk-produk syariah yang kian marak di Indonesia berpengaruh pada perkembangan PT Pegadaian (Persero). Sebab itu, PT Pegadaian (Persero) mendirikan lembaga yang berbasis syariah, yakni Pegadaian Syariah. Landasan hukum berdirinya adalah PP Nomor 103 Tanggal 10 November 2000 serta Fatwa DSN No 25/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn. Perkembangan dan keberhasilan lembaga keuangan seperti Bank Syariah, Asuransi Syariah dan lain-lain, menjadi faktor pendorong munculnya Pegadaian Syariah.

Jasa gadai sekarang banyak peminatnya. Mereka mulai menggadaikan barang berupa perhiasan, emas, berlian, barang elektronik, sepeda, mootor hingga mobil. Dari hasil survey di Pegadaian Syariah Solo Baru, kebanyakan barang yang nasabah gadai kan adalah perhiasan. Bahkam dalam sehari ada 50 lebih perhiasan yang di gadaikan.

Keputusan masyarakat dalam menggunakan jasa gadai adalah suatu tindakan alternatif dari serangkaian alternatif yang ada. Berdasarkan Laporan Tahunan Pegadaian, pada tahun 2018 nasabah pegadaian identik dengan usia yang sudah matang antara 36-40 tahun sebanyak 19%. Sedangkan dilihat pada gender sebanyak 63% merupakan nasabah perempuan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

Hasil survey yang telah dilakukan di Pegadaian Syariah Solo Baru, dalam hari-hari biasa nasabah yang datang untuk melakukan transaksi gadai diantara angka 20-50 transaksi. Sedangkan di hari-hari ramai bisa mencapai angka 100 transaksi dalam sehari. Dari 100 transaksi gadai tersebut, sekitar 80% pengguna jasa gadai adalah perempuan.

Kedudukan perempuan sebagai ibu rumah tangga serta pemegang perbendaharaan dalam suatu keluarga mengasah kemampuan perempuan dalam mengelola keuangan rumah tangga. Selain mengasah kemampuan manajemen keuangan juga menumbuhkan pikiran yang inovatif dan juga kreatif dalam menyusun strategi bertahan hidup di kondisi tersulit. Perempuan yang berprofesi sebagai wanita karir memiliki kecenderungan menggunakan hampir seluruh pendapatannya untuk menutupi kebutuhan keluarga, belum lagi kebutuhan-kebutuhan mendesak.

Perempuan memiliki peran penting dalam manajemen keuangan dalam keluarga maupun untuk dirinya sendiri. Meskipun perempuan sering dipandang manusia konsumtif yang mudah tergoda oleh diskon dan belanja, tetapi perempuan juga dianggap lebih cermat dan teliti terhadap anggaran keuangan. Hal ini juga dijadikan perempuan dalam memilih lembaga kredit yang tepat agar tak merugikan keuangan keluarga.

Perempuan juga sebagai pemegang aset dalam keluarga menjadi lebih sensitif apabila mengalami desakan kebutuhan ekonomi. Seperti yang diketahui bahwa pemilik perhiasan lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki.

Ketelitian dan kecermatan perempuan dalam memilih lembaga kredit, mempengaruhi perempuan dalam memutuskan menggunakan jasa keuangan berupa produk apa untuk membantu menutupi kebutuhan yang harus segera ditutupi.

Kebutuhan ekonomi mendorong perempuan untuk memutar otak agar dapat terpenuhinya kebutuhan. Belum lagi pemasukan yang didapatkan dari suami tidak mencukupi atau dirasa kurang untuk menutupi tuntutan kebutuhan. Perilaku hidup konsumtif kaum perempuan juga bisa menjadi faktor ketertarikan menggunakan jasa gadai. Karena proses yang cepat dan bunga yang diberikan oleh Pegadaian Syariah tidak terlalu tinggi.

Kebutuhan yang semakin hari semakin meningkat, apalagi harga bahan pokok sekarang mahal. Perempuan harus pintar dalam mengelola keuangan rumah tangga. Belum lagi ada kebutuhan mendadak misal seperti biaya anak sekolah, sakit, suami di PHK atau yang lainnya. Pegadaian menjadi solusi bagi masyarakat ketika membutuhkan dana cepat. Apalagi gaji yang belum cair dan banyak kebutuhan mendesak yang harus segera dibayarkan.

Desakan kebutuhan ekonomi yang sekarang banyak dialami oleh masyarakat, mendorong masyarakat untuk mencari dana cepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Salah satunya dengan transaksi gadai. Transaksi gadai dominan dilakukan oleh perempuan seperti yang sebelumnya sudah dituliskan. Dan barang yang digadaikan dominan perhiasan. Melihat transaksi gadai yang mayoritas dilakukan oleh perempuan menimbulkan suatu pertanyaan, apa yang menjadikan

kecenderungan perempuan menggunakan jasa gadai sehingga mendominasi jumlah pelaku transaksi gadai.

Dari uraian diatas, peneliti memutuskan untuk meneliti hal tersebut tentang apa yang menjadi kecenderungan wanita dalam menggunakan jasa gadai dengan judul penelitian *“Aanalisis Nasabah Perempuan Menggunakan Jasa Gadai di Pegadaian Syariah Solo Baru”*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari hasil survey yang telah dilakukan di Pegadaian Syariah Solo Baru, menunjukkan bahwa adanya dominasi kaum perempuan dalam transaksi gadai yang terjadi Pegadaian Syariah tersebut. Dari sini muncul lah satu hal yang menarik menurut peneliti untuk diteliti, yakni mengapa transaksi gadai yang ada di Pegadaian Syariah Solo Baru mayoritas dilakukan oleh perempuan. Apa yang menjadikan kaum perempuan menggunakan jasa gadai di Pegadaian Syariah Solo Baru.

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitian dalam lingkup penyebab para kaum perempuan menggunakan jasa gadai di Pegadaian Syariah Solo Baru.

Pembatasan masalah yang dibahas perlu dilakukan agar dalam penelitian ini tidak melebar dari lingkup yang sudah ditentukan oleh peneliti sehingga dapat disajikan sesuai dengan lingkup penelitian yang telah ditentukan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari pokok permasalahan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Mengapa mayoritas nasabah perempuan menggunakan jasa gadai di Pegadaian Syariah Solo Baru ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah yang didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyebab nasabah perempuan menggunakan jasa gadai di Pegadaian Syariah Solo Baru.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dengan menambah khazanah penelitian yang membahas tentang analisis nasabah perempuan menggunakan jasa gadai di Pegadaian Syariah Solo Baru.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
- b. Manfaat penelitian bagi mahasiswa yaitu sebagai bahan perhitungan dan acuan dalam mengetahui penyebab nasabah perempuan menggunakan jasa gadai.

- c. Manfaat penelitian bagi dosen pengajar yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam menyampaikan materi mengenai konsep-konsep keuangan kepada mahasiswa khususnya tentang jasa gadai.

### **1.7 Jadwal Penelitian**

Terlampir

### **1.8 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memberikan gambaran yang jelas serta menyeluruh mengenai penulisan penelitian, maka dibuat sistematika penelitian sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang yang menjelaskan secara singkat mengenai dominasi nasabah perempuan menggunakan jasa gadai di Pegadaian Syariah Solo Baru. Identifikasi masalah penelitian, batasan masalah, rumusan masalah pada penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan perempuan dan jasa gadai. Serta di bab ini memaparkan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**



Bab ini berisi tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang sudah terlaksana.

#### **BAB V PENUTUP**

Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang disajikan secara singkat dan jelas. Sedangkan saran, merupakan himbauan kepada pembaca atau instansi hiterkait agar saran yang dipaparkan dapat memberi pengetahuan dan manfaat serta dapat dikembangkan menjadi bahan kajian penelitian selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Jasa Gadai

Gadai (Rahn) dalam bahasa berarti *Ats-Tsubut* dan *Al-Habs* yang memiliki arti penetapan dan penahanan. Sedangkan secara istilah, gadai (rahn) yakni menjadikan benda yang bernilai menurut pandangan syara' sebagai tanggungan utang, dengan adanya benda yang menjadi tanggungan utang itu maka sebagaian atau seluruh utang itu dapat dilunasi (Suwiknyo, 2010).

Gadai (Rahn) secara harfiah berarti tetap, kekal, dan jaminan, sedangkan secara definisi gadai (rahn) adalah menahan suatu barang sebagai jamninan atas utang, dimana barang gadai tersebut bisa diserahkan kembali pada pihak yang berutang apabila utangnya sudah lunas. Selain beberapa pengertian gadai yang telah diuraikan diatas, ada empat mazhab memberikan arti gadai (rahn) sebagai berikut (Sjahdeini, 2005):

1. Mazhab Maliki mengartikan gadai (rahn) adalah harta yang dijadikan pemiliknya sebagai jaminan utang yang bersifat mengikat.
2. Mazhab Hanafi mendefinisikan gadai (rahn) dengan, “menjadikan sesuatu (barang) sebagai jaminan terhadap hak (piutang) tersebut, baik seluruhnya maupun sebagiannya”.
3. Mazhab Syafi'i dan Hanbali menafsirkan gadai (rahn) dalam arti akad, yakni menjadikan materi (barang) sebagai jaminan utang, yang dapat

dijadikan pembayar utang apabila orang yang berutang tidak dapat membayar utangnya tersebut.

Dari uraian-uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa gadai (rahn) adalah menahan suatu barang yang digunakan sebagai jaminan bagi yang memberikan pinjaman (murtahin) atas pinjaman yang diberikan kepada peminjam (rahin). Pemeliharaan dan penyimpanan atas barang gadai (marhun) itu pada hakekatnya merupakan kewajiban pemilik barang, namun keduanya dapat dilakukan oleh pihak pegadaian dengan catatan biaya ditanggung oleh pemilik barang. Besarnya biaya pemeliharaan dan penyimpanan tersebut ditetapkan dengan akad ijarah. Inilah yang membedakan antara gadai konvensional dan syariah.

Jasa gadai merupakan layanan pinjaman kepada masyarakat dengan cara menahan suatu barang sebagai jaminan yang dapat ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai.

## **2.2 Rukun, Syarat Gadai dan Berakhirnya Akad Gadai**

### **a. Rukun Gadai**

Menurut jumhur ulama rukun gadai ada empat:

- 1) Shigat (lafal ijab dan qabul)
- 2) Akid (orang yang berakad) ada dua, yakni: Rahin (pemilik barang) dan Murtahin (orang yang memberikan pinjaman atas barang gadai)
- 3) Marhun (barang atau harta yang dijadikan jaminan)
- 4) Marhun bih (besaran hutang)

#### b. Syarat Gadai

Berikut syarat dalam melakukan transaksi gadai (Ali, 2008):

- 1) Orang yang berakad cakap hukum
- 2) Isi akad tidak mengandung akad bathil
- 3) *Marhun Bih* (pinjaman). Pinjaman merupakan suatu hak yang wajib dikembalikan kepada murtahin dan bisa dilunasi dengan barang yang digadaikan tersebut serta pinjaman itu jelas.
- 4) *Marhun* (barang yang digadaikan). *Marhun* bisa dijual dan nilainya seimbang dengan pinjaman, memiliki nilai, jelas ukurannya, milik sah penuh dari rahin, tidak terkait dengan hak orang lain dan bisa diserahkan baik materi maupun manfaatnya.
- 5) Jumlah utang tidak melebihi dari nilai jainan
- 6) Rahin dibebani jasa manajemen atas barang berupa biaya asuransi, biaya penyimpanan, biaya keamanan, dan biaya pengelolaan serta administrasi.

#### c. Berakhirnya Akad Gadai

Akad gadai akan berakhir apabila :

- 1) Barang gadai telah dikembalikan kembali ke pemiliknya
- 2) Rahin telah membayar hutangnya
- 3) Pembebasan utang dengan cara apapun, walaupun dengan pemindahan oleh murtahin
- 4) Pembatasan oleh murtahin walaupun tidak ada persetujuan dari pihak lain

- 5) Rusaknya barang rahn bukan oleh tindakan atau pengguna murtahin
- 6) Pemanfaat barang rahn dengan penyewaan, hibah atau shadaqah baik dari pihak rahn maupun murtahin

### 2.3 Dasar Hukum

Dasar hukum yang dijadikan landasan jasa gadai (rahn) yakni :

a. Menurut Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang gadai (rahn) pada Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 283, yang artinya :

*Dan apabila kau dalam perjalanan dan bermuamalah tidak secara tunai, sedangkan kamu tidak memperoleh seorang penulis, hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang. Akan tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya). QS. Al-Baqarah : 283.*

b. Hadist

Dalam beberapa hadist juga dijadikan sumber tentang gadai (rahn), antara lain:

Riwayat Bukharidan lainnya, Aisyah Ummul Mu'minin RA. Menceritakan *"Rasulullah pernah membeli makanan dari orang yahudi dan ia menggadaikan baju besinya"*.

Nabi SAW bersabda, yang artinya : *"tidak terlepas kepemilikan barang gadai dari pemilik yang menggadaikannya. Ia memperoleh manfaat dan*

*menanggung resikoanya*”. (HR. Al-Shafi’i, al-Daruquthni, dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah).

c. Dalam Ijma’ Para Ulama

Jumhur ulama memperbolehkan dalam bepergian maupun dimana saja berdasar hadist Nabi yang melakukan transaksi gadai di Madinah. Sehingga dapat disimpulkan perjanjian gadai diperbolehkan dalam islam berdasarkan Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 283, hadist nabi Muhammad SAW, dan ijma ulama. Para ulama telah menyepakati bahwa gadai itu boleh dan tidak terdengar seorang pun yang menyalahinya.

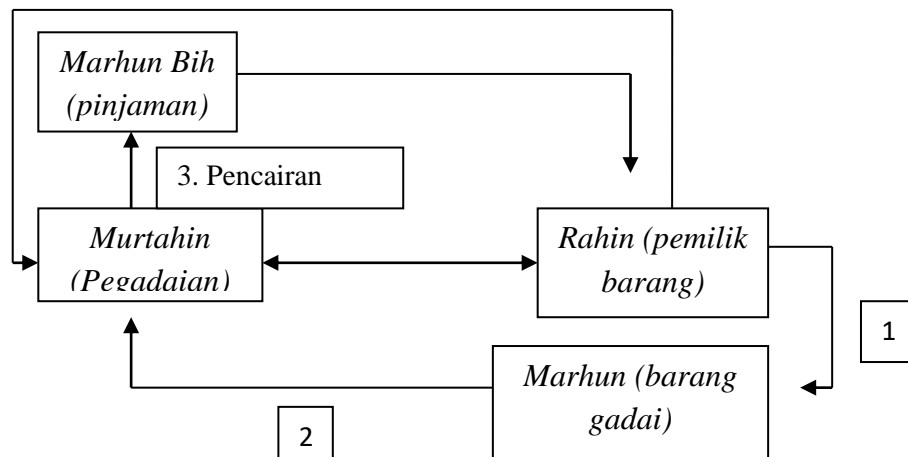
d. Fatwa Dewan Syariah Nasional mengenai Pegadaian

- 1) Fatwa DSN No. 25/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn (gadai yang sesuai dengan syariat islam)
- 2) Fatwa DSN No. 26/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn Emas
- 3) Fatwa DSN No. 68/DSN-MUI/III/2008 tentang *Rahn Tasjily*. Rahn Tasjily merupakan bentuk gadai dimana barang gadai dipindah kepemilikannya, tetapi barang gadai masih dikuasi oleh pemberi gadai.

## 2.4 Skema Transaksi Gadai

Dalam melakukan transaksi gadai ada beberapa alur atau prosedur yang harus ditempuh oleh nasabah yang ingin menggadaikan barangnya untuk mendapatkan pinjaman. Alur tersebut akan digambarkan pada skema sebagai berikut :

Gambar 2.1  
Skema Transaksi Gadai



Keterangan skema transaksi gadai (Naida & Dodik, 2012):

1. *Rahin* (Pemilik barang) mendatangi *murtahin* (prgadaian) untuk meminta fasilitas pembiayaan dengan membawa *marhun* (barang gadai) yang tidak dimanfaatkan yang kemudian diserahkan kepada *murtahin* (pegadaian). *Murtahin* (pegadaian) akan melakukan pemeriksaan, termasuk juga menaksir harga *marhun* (barang gadai) yang diberikan *rahin* (pemilik gadai) sebagai jaminan atas utangnya.
2. Setelah semua persyaratan terpenuhi, maka *murtahin* (pegadaian) dan *rahin* (pemilik barang) akan melakukan akad.
3. Selanjutnya akad dilakukan, maka *murtahin* (pegadaian) akan memberikan sejumlah *marhun bih* (pinjaman), yang diinginkan oleh *rahin* (pemilik barang) dan jumlahnya disesuaikan dengan nilai taksir barang.

## 2.5 Akad Dalam Transaksi Gadai

Gadai (*Rahn*) adalah menahan suatu barang sebagai jaminan atas pinjaman dana kepada pemilik barang. Dalam sebuah transaksi gadai (*rahn*) terdapat akad-akad. Pada pegadaian syariah transaksi gadai (*rahn*) terdapat 2 (dua) akad yang saling berhubungan didalamnya, yakni akad *rahn* dan akad *ijarah*.

Akad *rahn* merupakan perjanjian dalam pinjaman dengan menggunakan suatu barang sebagai jaminan atas pinjaman tersebut. Barang gadai akan diserahkan kembali kepada pemilik barang jika pemilik barang sudah melunasi pinjamannya. Barang yang dijadikan jaminan menjadi pengganti pinjaman sesuai nilai pinjamannya bila pemilik barang tidak mampu melunasi pinjamannya.

Akad *ijarah* dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 107 merupakan akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset dalam kurun waktu tertentu dengan pembayaran sewa (*ujrah*) tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan aset. Dua akad yang terdapat dalam transaksi gadai (*rahn*) dimana akad *rahn* digunakan untuk mengatur perjanjian antara pinjaman dengan barang jaminan, sedangkan akad *ijarah* digunakan untuk mengatur transaksi sewa tempat penyimpanan barang jaminan atau jasa titipan.

Akad *ijarah* yang terdapat dalam transaksi gadai (*rahn*) menjadi penyebab adanya biaya sewa atas tempat penyimpanan barang gadai yang disebut dengan istilah *ujrah* dalam pegadaian syariah. Biaya *ujrah* biasanya akan ditentukan secara otomatis oleh pihak pegadaian sendiri.



## 2.6 Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1  
Penelitian Yang Relevan

Judul	Peneliti, Metode dan Sampel	Hasil Penelitian
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Memilih Produk Gadai Emas Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Sofyan Bachmid, Indah Musyawarah, dan Noor Riefma Hidayah (2020). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel nasabah gadai Bank Syariah Mandiri Cabang Palu.	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai taksir, biaya ijarah dan pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah memilih produk gadai emas dengan nilai $F_{hitung}$ sebesar 10,46 > $F_{tabel}$ 2,72 dengan nilai sig besar 0,000.
Praktik dan Karakteristik Gadai Syariah di Indonesia	Naida Nur Alfisyahri dan Dodik Siswanto (2012). Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.	Hasil kajian ini mengindikasikan bahwa praktik gadai di perbankan masih kurang efisien dibandingkan dengan praktik di pegadaian akibat terbatasnya jumlah dana yang tersedia dan minimnya pengalaman mereka bermain dalam ini.
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Pegadaian Syariah Kantor Cabang Pegadaian Syariah (KCPS) Denpasar	Siti Hadijah (2015). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel nasabah Pegadaian Syariah KCPS Denpasar.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah jasa Pegadaian Syariah KCPS Denpasar, yaitu tampilan fisik sebesar 67,138%, empati sebesar 20,96%, keandalan sebesar 6,889%, ketanggapan sebesar 2,919%, dan jaminan sebesar 2,094%. Faktor tampilan fisik

		menjadi 18efini paling dominan karena variance explained tertinggi sebesar 61,798%.
Efisiensi Pegadaian Syariah dan Prospek Pertumbuhan Aset di Indonesia	Roikhan (2017). Penelitian ini bersifat kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi Pegadaian Syariah mencapai nilai 100 persen untuk tahun 2008-2014 dibandingkan 18efinitive yang hanya 97,42 persen. Serta prospek 18efin Pegadaian Syariah secara optimis tahun 2025 mampu mencapai Rp 116 Triliun dengan adanya aksi anorganik.
Diskursus Relevansi Persaksian Perempuan Dalam Transaksi Keuangan	Mohammad Deny Irawan (2016). Penelitian ini adalah metode penelitian literatur.	Persaksian wanita secara 18efinitive tidak berbeda dengan definisi persaksian secara umum kecuali dalam hal kedewasaan yang berbeda dan kecenderungan lengah dan lupa yang dominan. Mengenai ruang lingkup persaksian wanita berbeda dengan persaksian wanita yang di khususkan pada ranah keuangan dan kewanitaan.
Analisa Pembiayaan Gadai Emas di PT Bank Syariah Mandiri KCP Setia Budi	Muhammad Abrar Kasmin Hutagalung (2016). Penelitian ini berupa penelitian kualitatif.	Hasil penelitian menyatakan bahwa aplikasi gadai emas di PT Bank Syariah Mandiri KCP Setia Budi ada yang sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 26/DSN-MUI/III/2002 tentang rahn secara keseluruhan sesuai dengan

		prakteknya, meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan tertentu seperti mekanisme pelelangan yang tidak diterapkan tersebut.
--	--	---

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian**

Dalam penelitian ini waktu yang digunakan dari penyusunan proposal hingga terlaksananya laporan penelitian yaitu selama 10 bulan dari bulan Januari – Oktober 2020. Selanjutnya dalam pengambilan data wawancara, penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2020. Dan dilakukan kembali wawancara ulang pada bulan November 2020.

Penelitian ini akan dilakukan di PT Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah Solo Baru di Jl. Yos Sudarso No. 394, Dawung Tengah, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57155.

##### **3.2 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui pendekatan kualitatif. Yang artinya data-data yang dikumpulkan adalah catatan lapangan, hasil wawancara narasumber, catatan, dan dokumen resmi yang lainnya. Jadi penggunaan metode pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah mencocokkan data realita maupun fakta di lapangan dengan teori yang ada dengan menggunakan metode deskriptif (Moleong, 2004).

Menurut Whitney dalam bukunya Moh Nazir bahwa metode deskriptif merupakan metode dengan pencairan fakta dengan interpretasi yang tepat. Adapun penelitian diskriptif disini adalah mempelajari sebuah masalah, tata cara, hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, dan proses masyarakat yang sedang

berlangsung dari munculnya sebuah fenomena yang sedang terjadi di lingkungan sekitar (Nazir, 2003).

Dalam metode ini metode kualitatif digunakan untuk mengetahui penyebab nasabah perempuan menggunakan jasa gadai di Pegadaian Syariah Solo Baru.

### **3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi disini merupakan wilayah yang cukup luas yang terdiri atas : obyek dan subyek dimana masing-masing memiliki sebuah kualitas dan karakteristik yang berbeda-beda yang kemudian dipelajari, diterapkan oleh peneliti yang nantinya akan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah perempuan di Pegadaian Syariah Solo Baru.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Jadi, sampel adalah bagian populasi yang dijadikan bahan penelitian yang diambil dengan harapan dapat mewakili populasi tersebut. Pada penelitian ini akan diambil sampel sebanyak 6 orang yang merupakan nasabah perempuan di Pegadaian Syariah Solo Baru. Hal ini dikarenakan keterbatasan ruang gerak peneliti yang disebabkan oleh Pandemi Covid19 yang sedang terjadi pada tahun ini.

#### **3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu mengambil sampel sesuai dengan tujuan yang

dibutuhkan. Teknik purposive sampling adalah teknik yang sederhana karena pengambilan sampel sesuai dengan tujuan apa yang dibutuhkan oleh peneliti (Sudaryono, 2017). Pengambilan sampel ini sesuai dengan tujuan peneliti yaitu dengan kriteria nasabah perempuan Pegadaian Syariah Solo Baru karena sesuai dengan judul penelitian ini.

### **3.4 Data dan Sumber Data**

Sumber data adalah subjek darimana suatu data itu dapat diperoleh. Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong, 2001). Pada penelitian kualitatif, kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah, dan bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

Sumber data dalam suatu penelitian merupakan faktor yang sangat penting. Hal ini karena sumber data bersangkutan dengan kualitas hasil penelitian. Maka dari itu sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data dalam suatu penelitian digolongkan menjadi dua, yakni:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data hasil dari wawancara dengan informan yang telah ditentukan (Moleong, 2012). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung di Pegadaian Syariah Solo Baru dan juga wawancara via pesan dan telepon dengan informan yang merupakan nasabah perempuan di Pegadaian Syariah Solo Baru.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian dapat berupa dokumen-dokumen dan literatur yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan dan lain-lain.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu :

#### a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi (Sugiyono, 2017). Dimana dalam prosesnya peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang menarik dan dibutuhkan, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulannya.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara sebagai yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Dalam wawancara tersebut dilakukan via pesan dan telepon. Hal ini dikarenakan

kondisi Pandemi Covid19 yang belum terkondisikan hingga sekarang, sehingga peneliti memilih wawancara via telepon untuk memperkecil penyebaran virus.

Tabel 3.1  
Form Wawancara

Hari/Tanggal :  
Waktu :

<b>1</b>	<b>Data Pewawancara</b>	
	Nama	
	NIM	
	Status	

<b>2</b>	<b>Data Informan</b>	
	Nama	
	Umur	
	Profesi	
	Lokasi wawancara	
	Hasil wawancara	

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

Hasil pengumpulan data dari wawancara data dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi (Sugiyono, 2009). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto



atau gambar-gambar dan arsip mengenai serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti saat berada di lapangan selama proses penelitian dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti, salah satunya adalah data yang berkaitan dengan penyebab nasabah peempuan menggunakan jasa gadai di Pegadaian Syariah Solo Baru.

### **3.6 Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif berangkat dari fenomena yang terjadi di masyarakat itu sendiri (Bungi, 2003). Analisis data adalah upaya yang dilakukan dalam pekerjaan dengan data, mengorganisasikan data, memilih hal yang ditemukan yang dapat dikelola, menemukan apa yang ada di dalam masyarakat dan memutuskan apa yang akan diceritakan ke masyarakat sebagai informasi fenomena yang baru (Moloeng, 2018).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan cara proses pengumpulan data, tahapan analisis data sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

#### **a. Pengumpulan Data**

Kegiatan pertama peneliti dengan metode kualitatif adalah melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif cara pengumpulan datanya dengan cara observasi wawancara secara mendalam. Penelitian mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

b. Reduksi Data

Setelah melakukan pengumpulan data, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Maka segera untuk dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, chart, grafis, sehingga data dapat dikuasi. Melalui penyajian data maka data terorganisir, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami.

d. Pengambilan Keputusan atau Verifikasi

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan menarik pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Masalah

dan urusan masalah dalam penelitian kualitatif ini masih bersifat sementara dan akan lebih berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas.

Setelah data dari lapangan terkumpul, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut menggunakan analisis *deskriptif-kualitatif*, tanpa menggunakan teknik kuantitatif. Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat ini, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki (Nazir, 2003).

### **3.7 Keabsahan Data**

#### **a. Uji Kredibilitas Data**

Uji kredibilitas data terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan *member check* (Sugiyono, 2017).

#### **b. Uji Transferability**

Uji transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, dengan menunjukkan derajat ketepatan atau menerapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Bila para pembaca laporan penelitian telah memperoleh gambaran yang jelas atau semacam hasil penelitian dapat diberlakukan maka laporan tersebut sudah memenuhi standar transferabilitas.

c. Uji Dependability

Dependability juga disebut sebagai reliabilitas. Suatu penelitian bisa dikatakan reliable apabila orang lain dapat mengulang atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Pengujian dependability dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data hingga membuat kesimpulan dapat ditunjukkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017).

d. Uji Confirmability

Uji confirmability yakni menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada (Sugiyono, 2017).

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum

##### 4.1.1 Sejarah Pegadaian Syariah

Sejarah pegadaian dimulai ketika pemerintah penjajahan Belanda (VOC) mendirikan Bank van Leening yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai, lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746. Pada saat Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda (1811-1816), Bank van Leening milik pemerintahan dibubarkan dan masyarakat diberikan keleluasaan untuk mendirikan usaha pegadaian asal dapat mendapat lisensi dari Pemerintah Daerah setempat (*liecentie stelsel*).

Namun metode tersebut dirasa kurang menguntungkan pemerintah sebagai pemegang lisensi. Oleh sebab itu, kemudian metode *liecentie stelsel* diubah menjadi *patch stelsel* yakni pendirian pegadaian ditujukan kepada masyarakat yang mampu membayar pajak yang tinggi kepada pemerintah. Di awal pemerintahan Republik Indonesia, kantor Jawatan Pegadaian sempat dipindahkan ke Karanganyar, Kebumen karena saat itu situasi perang yang belum terkondisikan. Tetapi oleh Agresi Militer Belanda II memindapaksakan kantor Jawatan ke Magelang.

Pasca perang kemerdekaan, kantor Jawatan Pegadaian kembali dipindahkan ke Jakarta dan kemudian dikelola sendiri oleh Pemerintah Republik Indonesia. Beberapa kali pemerintah mengubah status Pegadaian. Sejak 1 Januari

1961 Pegadaian diubah sebagai Perusahaan Negara (PN), kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No.7/1969 menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan), dan selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No.10/1990 yang kemudian diperbarui dengan Peraturan Pemerintah No.103/2000 berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum).

Kemudian di tahun 2011, pegadaian mengalami perubahan status lagi menjadi Perseroan hal ini ditetapkan dalam peraturan pemerintah (PP) No.51/2011 yang telah ditandatangani pada 13 Desember 2011. Tetapi perubahan status pegadaian tersebut mulai efektif setelah anggaran dasar diserahkan ke pejabat berwenang yaitu pada 1 April 2012. Berikut layanan-layanan yang terdapat di PT Pegadaian antara lain :

#### 1. Pembiayaan

- a. KCA (Kredit Cepat Aman), kredit dengan sistem hukum gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah. Baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif, dengan jangka waktu kredit 4 (empat) bulan dan sistem bunga per 15 hari.
- b. Kreasi (Kredit Angsuran Fidusia), kredit dengan angsuran bulanan yang diberikan kepada para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk pengembangan usaha menggunakan sistem fidusia dengan sewa modal 1% perbulan secara flat.
- c. Krasida (Kredit Angsuran Sistem Gadai), kredit angsuran bulanan yang diberikan kepada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk

pengembangan usaha menggunakan sistem gadai dengan barang jaminan berupa emas.

## 2. Emas

- a. MULIA (Murabahah Mulia untuk investasi Abadi) adalah layanan pembelian logam mulia untuk investasi yang dapat dibayar secara kredit ataupun tunai. Logam mulia yang ditawarkan berupa kepingan dengan berat mulai dari 5 gram, 10 gram, 25 gram, 50 gram, sampai dengan 1000 gram.
- b. Tabungan Emas merupakan layanan pembelian emas yang menggunakan sistem tabungan dengan kelipatan 0.01 gram.

## 3. Aneka Jasa

Selain layanan pinjaman dan pembelian logam mulia, pegadaian juga memberikan layanan jasa. Pegadaian menerima pembayaran tagihan listrik, telepon, air, tv langganan, internet, finance, pulsa handphone, pengiriman uang kedalam maupun luar negeri.

## 4. Bisnis lainnya

- a. Properti
- b. Balai jasa lelang
- c. Logam mulia

Terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 10 pada tanggal 1 April 1990 yang menjadi awal kebangkitan pegadaian. Satu hal yang perlu diperhatikan bahwa Peraturan Pemerintah Nomor 10 mengaskan misi yang harus diemban oleh

pegadaian untuk mencegah praktik riba. Misi ini tidak berubah hingga diterbitkan Peraturan Pemerintah No.103/2000 yang kemudian dijadikan landasan kegiatan pegadaian hingga sekarang.

Konsep operasi pegadaian syariah mengacu pada sistem modern yakni azas rasionalitas, efisiensi dan efektivitas yang diselaraskan dengan nilai islam. Fungsi operasi dari pegadaian syariah itu akan dijalankan oleh kantor-kantor Cabang Pegadaian Syariah atau Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) sebagai unit dibawah pengawasan Divisi Usaha Lain Perum Pegadaian. Unit Layanan Gadai Syariah ini berupa unit mandiri yang pengelolaannya secara struktural sudah terpisah dari usaha gadai konvensional.

Pegadaian syariah didirikan pertama kali di Jakarta dengan nama Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) Cabang Dewi Sartika di bulan Januari tahun 2003. Kemudian di tahun yang sama juga mulai disusul pendirian Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) di Surabaya, Makassar, Semarang, Surakarta, dan Yogyakarta. Dan di tahun yang sama juga 4 (empat) Kantor Cabang di Aceh dikonversi menjadi Pegadaian Syariah.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan**

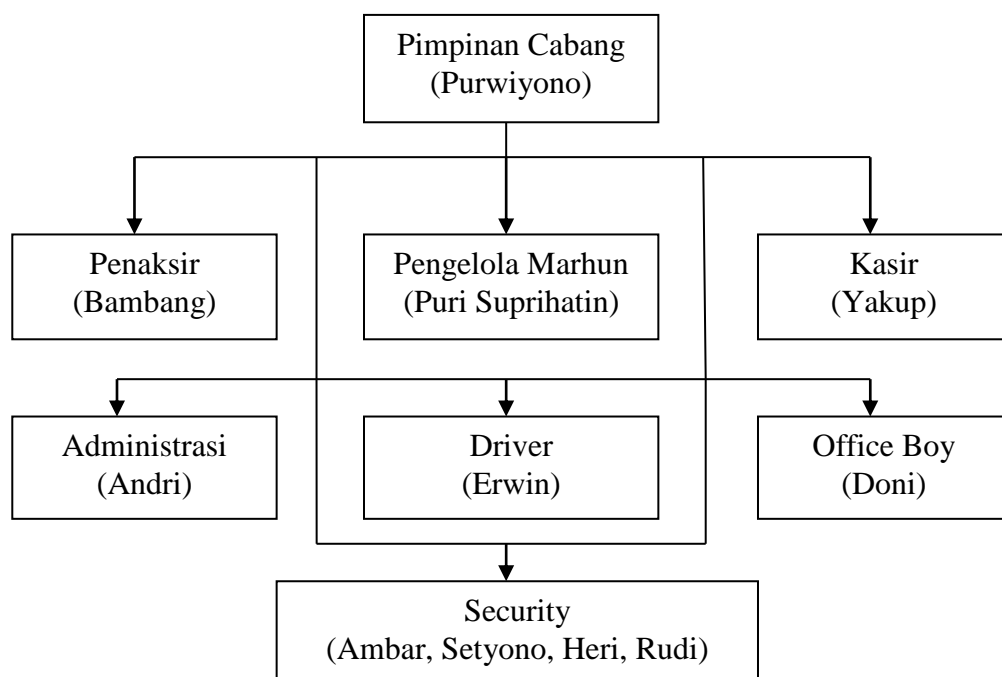
Setiap perusahaan memiliki visi dan misi perusahaan yang dijadikan fokus perusahaan tersebut. Begitupun dengan pegadaian yang memiliki visi dan misi. Visi pegadaian yakni **“Menjadi *The Most Valuable Financial Company* di Indonesia dan Sebagai Agen Inklusi Keuangan Pilihan Utama Masyarakat”**. Sedangkan misi pegadaian sebagai berikut :



1. Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh pemangku kepentingan dengan mengembangkan bisnis inti.
2. Membangun bisnis yang lebih beragam dengan mengembangkan bisnis baru untuk menambah proposisi nilai ke nasabah dan pemangku kepentingan.
3. Memberikan *service excellence* dengan fokus nasabah melalui:
  - a. Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital
  - b. Teknologi informasi yang handal dan mutakhir
  - c. Praktek manajemen risiko yang kokoh
  - d. Sumber Daya Manusia yang profesional berbudaya kinerja baik

#### 4.1.3 Struktur Organisasi Kantor Cabang Pegadaian Syariah Solo Baru

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi Kantor Cabang Pegadaian Syariah Solo Baru



## 4.2 Hasil Penelitian

Data hasil wawancara mendalam dengan teknik wawancara semi terstruktur. Dimana informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah nasabah perempuan yang menggunakan jasa gadai di Pegadaian Syariah Solo Baru. Wawancara dilakukan kepada 6 (enam) informan yang dianggap representative terhadap obyek masalah dalam penelitian ini. Untuk mengetahui penyebab nasabah perempuan menggunakan jasa gadai di Pegadaian Syariah Solo Baru, maka penulis paparkan hasil wawancara terhadap beberapa informan.

Berikut data dari 6 (enam) informan dalam penelitian ini :

Tabel 4.1  
Data Informan

No	Nama dan Umur	Profesi
1.	Alfiah Ryzkia Puspita Sari (23 tahun)	Mahasiswi dan bekerja sebagai Admin Toko Online Alat Kesehatan
2.	Mawadah Warohmah (22 tahun)	Mahasiswi
3.	Umi Salamah (35 tahun)	Owner Interior dan Exterior MQH
4.	Siti Mariyah (54 tahun)	Owner Toko Buku 234 Sriwedari
5.	Jamilah Nur Hidayah (41 tahun)	PNS (Pegawai Negeri Sipil)

6.	Fatihah Nur Laili (26 tahun)	Ibu Rumah Tangga
----	------------------------------	------------------

#### **4.2.1 Penyebab Nasabah Perempuan Menggunakan Jasa Gadai Di Pegadaian Syariah Solo Baru**

Mayoritas pengguna jasa gadai di Pegadaian Syariah Solo Baru merupakan nasabah perempuan. Mayoritas nasabah pegadaian menggunakan produk Rahn atau transaksi gadai seperti pada umumnya, dimana persyaratan yang diberikan lebih mudah dan pencairan dan yang cepat. Dengan kemudahan yang ada, dana hasil transaksi gadai bisa segera digunakan oleh nasabah. Hasil wawancara dengan karyawan Pegadaian Syariah Solo Baru mengenai nasabah melakukan transaksi gadai sebagai berikut :

*“Dalam sehari yang melakukan transaksi gadai rata-rata sekitar 20-50 nasabah, itupun di hari-hari standar. Tetapi jika hari-hari ramai bisa mendekati 100 transaksi gadai dalam sehari. Dan kebanyakan barang yang digadaikan berupa perhiasan (emas dan berlian)”*. (wawancara dengan Ibu Puri Suprihatin pada tanggal 15 Agustus 2020)

Melalui informasi yang disampaikan oleh ibu Puri Suprihatin selaku karyawan di Pegadaian Syariah Solo Baru dapat diketahui bahwa transaksi gadai yang ada di Pegadaian Syariah Solo Baru dalam sehari mencapai angka 50 transaksi di hari standar, sedangkan di hari ramai mencapai angka 100 transaksi. Dan untuk barang gadai yang sering diterima oleh pihak Pegadaian Syariah Solo Baru berupa perhiasan (emas dan berlian).

*“Sekitar 80% transaksi gadai dalam sehari itu dilakukan oleh nasabah perempuan. Kalau menurut saya jika ditanya alasan kenapa lebih banyak perempuan yang melakukan transaksi gadai daripada nasabah laki-laki, karena kebanyakan perempuan yang memiliki perhiasan. Dan barang yang gadaikan pun kebanyakan berupa perhiasan. Karna saya juga kan perempuan dan saya juga punya beberapa perhiasan diibrumah”.*  
(wawancara dengan Ibu Puri Suprihatin pada tanggal 15 Agustus 2020)

Melalui informasi dari Ibu Puri Suprihatin, dapat diketahui sebanyak 80% yang melakukan transaksi gadai di Pegadaian Syariah Solo Baru merupakan nasabah perempuan. Menurut bu Puri Suprihatin alasan mengapa lebih banyak nasabah perempuan yang melakukan transaksi gadai dibandingkan laki-laki karena kebanyakan yang memiliki perhiasan itu perempuan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Puri Suprihatin diatas menunjukkan bahwa sekitar 80% setiap harinya, pengguna jasa gadai di Pegadaian Syariah merupakan nasabah perempuan dan barang gadai yang sering digunakan dalam transaksi gadai berupa perhiasan (emas dan berlian).

Karena penelitian ini berkaitan dengan nasabah perempuan, peneliti juga melakukan wawancara dengan nasabah perempuan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini agar lebih mendalam apa yang menjadi penyebab nasabah perempuan menggunakan jasa gadai. Hasil wawancara dengan para nasabah perempuan mengenai alasan menggunakan jasa gadai sebaga berikut :

*“Cincin mbak. Di pegadaian syariah baru 1 (satu) kali. Karena kebutuhan mendesak. Kebetulan keluarga saya ada yang sakit dan butuh biaya dan saya tidak punya uang”.* (wawancara dengan saudari Mawadah Warohmah pada tanggal 19 November 2020)

*“Kalau gadai kan barang yang kita miliki masih bisa kita tebus. Sedangkan kalau digadai kita butuh uang sedikit bisa mbak. Kalau dikredit yang lain kan kalau untuk butuh uang sedikit tidak bisa. Dan bersifat fleksibel mbak, barang yang kita gadaikan bisa diambil kapanpun. Jangka waktunya pengambilannya maksudnya”.* (wawancara dengan saudari Mawadah Warohmah pada tanggal 19 November 2020)

Melalui wawancara dengan saudari Mawadah Warohmah diatas, diketahui saudari Mawadah yang seorang mahasiswi menggunakan jasa gadai di Pegadaian Syariah Solo Baru karena kebutuhan yang mendesak yang disebabkan oleh salah satu anggota keluarganya yang sedang jatuh sakit dan membutuhkan dan segera. Maka dari itu saudari Mawadah menggadaikan perhiasannya berupa cincin untuk membayar pengobatan anggota keluarganya yang sedang sakit.

Alasan saudari Mawadah memilih menggunakan jasa gadai karena barang yang saudari Mawadah gadaikan masih bisa diambil dan jangka waktu pengambilannya pun fleksibel. Selain itu karna memang saudari Mawadah memang ingin melakukan pinjaman lewat jasa gadai di pegadaian syariah.

*“Emas perhiasan cincin itu saja kalau mobil atau kain belum pernah. Ini maksudnya berapa kali atau sudah berapa lama? Ya sudah sejak lama*

*sejak sekitar tahun 2000-an. Jawabannya berarti bisa berkali-kali saya lupa maksudnya sekali atau dua kali yang jelas saya seringlah".*  
(wawancara dengan Ibu Jamilah Nur Hidayah pada tanggal 19 November 2020)

*"Ya pastinya membutuhkan uang pastinya dan gadai jelas layanan cepat mendapatkan uang tho. Sebagai solusi saat kita butuh uang dan kita tidak mau utang jadi kita menggadaikan perhiasan kita. Ya untuk mencukupi kebutuhan. Kalau pas butuh bayar kuliah ya bayar kuliah, dsb. Kebutuhan diluar rencana juga banyak".* (wawancara dengan Ibu Jamilah Nur Hidayah pada tanggal 19 November 2020)

Hasil dari wawancara dengan Ibu Jamilah Nur Hidayah diatas, menunjukkan alasan dan penyebab menggunakan jasa gadai yakni karena membutuhkan uang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, untuk membayar uang kuliah dan untuk kebutuhan yang mendadak atau sebelumnya tidak direncanakan. Dalam wawancara Ibu Jamilah juga menyebutkan bahwa pegadaian sebagai solusi yang tepat ketika sedang membutuhkan dana dan layanan yang cepat untuk mendapatkan dana cepat.

*"3 kali mba. Barang elektronik mba laptop. Biaya spp mba. Ceritanya saya gaji awal bulan mba sedangkan mau UAS tu pertengahan mau dispensasi waktu sudah terlambat yaudah gadaikan laptop mba".*  
(wawancara dengan saudari Alfiah Ryzkia Puspita Sari pada tanggal 20 November 2020)

Melalui wawancara dengan saudari Ryzkia menunjukkan bahwa saudari Ryzkia menggunakan jasa gadai karena untuk kebutuhan biaya pendidikan yang sedang ia tempuh. Hal ini disebabkan karena saudari Ryzkia yang seorang mahasiswi sekaligus admin di sebuah toko alat kesehatan belum gaji pada saat itu. Jadi saudari Ryzkia memutuskan untuk menggadaikan laptopnya untuk membayar biaya sekolahnya.

*“Perhiasan. Walah berapa kali ya?? Dah sering sih mb.... karna saya dah lama jadi nasabah. Ya 6 tahun lebih deh. Buat tambah modal kerjaan mba. Saya bergerak di interior dan exterior. Pelayanannya yang cepet dan bunganya yang rendah mba. Lebih mudah perhiasan dibanding dengan surat-surat yang lain”.* (wawancara dengan saudari Umi Salamah pada tanggal 20 November 2020)

Melihat hasil wawancara dengan saudari Umi Salamah yang merupakan nasabah perempuan di Pegadaian Syariah Solo Baru, alasan saudari Umi menggunakan jasa gadai untuk penambahan modal usaha yang saudari Umi punya. Selain itu saudari Umi memilih melakukan transaksi gadai di pegadaian syariah karena syarat yang mudah kemudian pelayanan yang cepat dan juga bunga yang rendah.

*“Saya sudah lupa mba berapa kalinya, sudah sangat sering. Mungkin lebih dari sepuluh kali. Saya sudah lumayan lama jadi nasabah pegadaian. Dan barang yang saya gadaikan itu cincin sama liontin”.* (wawancara dengan Ibu Siti Mariyah pada tanggal 21 November 2020)

Melalui wawancara peneliti dengan Ibu Siti Mariyah diketahui informasi bahwa Ibu Siti sudah sering menggunakan jasa gadai di Pegadaian Syariah Solo Baru. Serta barang yang bu Siti gadaikan berupa perhiasan yakni cincin dan liontin.

“Uangnya ya saya gunakan tambah modal buat kulakan buku mba. Soalnya kadang-kadang uang toko saya gunakan dulu buat kebutuhan yang lain. Kebutuhan rumah tangga banyak mba. Kalau saya pakai jasa gadai kan insha Allah barang saya aman, dan juga barang saya bisa kembali saya ambil kalau saya sudah punya uang buat nebus”. (wawancara dengan Ibu Siti Mariyah pada tanggal 21 November 2020)

Melihat jawaban atas wawancara yang sudah dilakukan dengan bu Siti Mariyah yang merupakan nasabah Pegadaian Syariah Solo Baru sekaligus pemilik Toko Buku 234 Sriwedari, diketahui bahwa bu Siti menggunakan jasa gadai karena membutuhkan tambahan modal untuk toko buku miliknya. Hal ini disebabkan uang hasil penjual buku digunakan untuk menutupi kebutuhan yang lain.

### **4.3 Pembahasan**

Dari hasil penelitian diatas yang telah dilakukannya wawancara dengan beberapa nasabah, peneliti akan membahas alasan serta penyebab mayoritas nasabah perempuan menggunakan jasa gadai di Pegadaian Syariah Solo Baru. Dari beberapa alasan yang didapat dari jawaban atas pertanyaan yang telah dilontarkan pada saat wawancara dengan nasabah perempuan Pegadaian Syariah Solo Baru



akan dibahas satu persatu, agar nantinya terlihat jelas apa yang menjadi penyebab dominasi nasabah perempuan menggunakan jasa gadai.

Dilihat dari jawaban para nasabah yang telah ditunjuk sebagai informan, rata-rata barang yang menjadi jaminan dalam transaksi gadai berupa perhiasan. Dimana pada umumnya masyarakat, kaum perempuan lah yang lebih banyak menggunakan maupun sekedar menyimpan perhiasan dibandingkan dengan kaum pria. Seperti yang diketahui di Pegadaian Syariah juga menerima barang gadai yang lain, seperti barang-barang elektronik, kendaraan bermotor, tanah dan lain-lain. Namun hasil penelitian menunjukkan barang yang sering digunakan dalam transaksi gadai yakni perhiasan.

Dari hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama satu bulan di Pegadaian Syariah Solo Baru, setiap kali pengelola marhun (barang gadai) mengambil barang gadai dari penaksir yang kemudian akan dimasukkan ke brankas mayoritas barang gadai diterima oleh Pegadaian Syariah Solo Baru tersebut berupa perhiasan.

Hal ini dapat dijadikan penyebab yang pertama nasabah perempuan di Pegadaian Syariah Solo Baru lebih banyak kaum perempuan dibandingkan dengan kaum pria. Meskipun ada beberapa kaum pria juga yang menggunakan perhiasan seperti halnya kaum perempuan. Tetapi hasil penelitian kaum perempuan yang lebih mendominasi.

Kemudian hasil wawancara dengan ke enam nasabah perempuan, mereka mengatakan jika mereka menggunakan jasa gadai digunakan untuk memenuhi

kebutuhan mereka. Kebutuhan setiap orang yang berbeda-beda, tidak bisa disamaratakan biaya kebutuhan mereka. Dari keterangan para nasabah, kebutuhan yang berbagai macam sesuai dengan keperluan mereka. Yang berbisnis digunakan untuk penambahan modal bisnis mereka. Ada yang menggunakan jasa gadai untuk kebutuhan pendidikan, biaya rumah sakit, kebutuhan sehari-hari ataupun kebutuhan yang diluar rencana.

Karena desakan kebutuhan yang menuntut mereka untuk segera memenuhi kebutuhan tersebut, maka mereka memutuskan menggadaikan barang berharga milik mereka. Seperti halnya para kaum perempuan menggadaikan perhiasan untuk mendapatkan dana cepat untuk memenuhi kebutuhannya. Tetapi dari hasil penelitian diatas kebutuhan yang mereka penuhi bukan kebutuhan yang konsumtif, melainkan kebutuhan yang bisa dikatakan kebutuhan yang penting. Karena penting atau tidaknya suatu kebutuhan seseorang itu tergantung dari masing-masing individu itu sendiri.

Dari sekian alasan yang telah disampaikan oleh nasabah perempuan dapat disimpulkan bahwa para kaum perempuan menggunakan jasa gadai karena desakan kebutuhan ekonomi yang mendorong kaum perempuan untuk memutuskan melakukan transaksi gadai tersebut. Selain terdesak kebutuhan ekonomi, nasabah perempuan menggunakan jasa gadai di Pegadaian Syariah Solo Baru karena bunga yang rendah. Padahal di pegadaian syariah tidak ada istilah bunga. Di pegadaian syariah yang ada adalah biaya sewa atas tempat penyimpanan barang yang digadaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan dan saran. Bagian kesimpulan memaparkan keseluruhan hasil penelitian. Bagian saran membuat bagi peneliti lain supaya dapat melakukan penelitian yang jauh lebih baik dari penelitian ini.

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian tentang analisis nasabah perempuan menggunakan jasa gadai di Pegadaian Syariah Solo Baru bahwa mayoritas kaum perempuan menggunakan jasa gadai karena yang pertama, barang gadai yang sering diterima oleh pihak pegadaian syariah berupa perhiasan. dimana kita ketahui bahwa pada umumnya yang memiliki perhiasan itu adalah kaum perempuan. Maka dari itu, hal ini dijadikan penyebab pertama dominasi nasabah perempuan yang menggunakan jasa gadai di Pegadaian Syariah Solo Baru.

Alasan yang kedua, kaum perempuan menggunakan jasa gadai karena desakan ekonomi yang mereka rasakan. Tuntutan-tuntutan kebutuhan hidup yang menuntut mereka untuk menggunakan jasa gadai agar tercukupi. Tuntutan kebutuhan yang meningkat serta berbagai macam kebutuhan dietiap orang yang berbeda-beda, mendorong kaum perempuan untuk memenuhi kebutuhannya.

Kemudian alasan yang terakhir nasabah perempuan menggunakan jasa gadai yakni karena bunga di pegadaian syariah lebih rendah dibandingkan di konvensional. Seperti yang kita ketahui bahwa di pegadaian syariah tidak bunga

karena jelas itu melanggar prinsip-prinsip syariah. Pegadaian syariah hanya mengambil biaya sewa atas tempat penyimpanan barang gadai.

## **5.2 Keterbatasan Peneliti**

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan memiliki keterbatasan. Keterbatasan ini perlu diperhatikan oleh peneliti-peneliti yang akan datang agar mampu menciptakan hasil penelitian yang lebih baik. Adapun keterbatasan dari peneliti ini antara lain:

1. Keadaan pandemi covid19 yang sedang terjadi memberikan batas ruang gerak peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti lebih memilih wawancara via pesan maupun telepon.
2. Jurnal-jurnal yang terkait dengan penelitian susah ditemukan. Sehingga membutuhkan waktu sedikit lama untuk mengumpulkan penelitian terdahulu.
3. Susahnya peneliti dalam perizinan untuk melakukan penelitian di Pegadaian Syariah Solo Baru

## **5.3 Saran**

1. Untuk lembaga untuk lebih memudahkan dalam pemberian izin penelitian. Karena ini akan sangat membantu dan memberi efisiensi waktu bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian. Dan juga perlu adanya kajian mengenai hukum sistem bunga pada pegadaian syariah. Agar para nasabah paham jika di pegadaian syariah tidak menggunakan sistem bunga seperti halnya pada pegadaian konvensional.

2. Untuk peneliti yang selanjutnya mungkin bisa lebih fokus pada faktor – faktor yang menyebabkan kaum perempuan lebih banyak menggunakan jasa gadai dibandingkan kaum pria.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, N. (2019, Oktober 27). *Finansial*. Retrieved Februari 11, 2020, from Bisnis.com:  
<https://finansial.bisnis.com/read/20191007/89/1156214/menilik-bisnis-gadai-syariah-hingga-agustus-2019>
- Ali, Z. (2008). *Hukum Gadai Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Aprianto, R. (2016, Februari). Pengaruh Promosi dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Toko BNJ Elektronik. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 02.
- Bungi, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Modal Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Guru, R. (2019, Mei 26). *Pengertian Promosi*. Retrieved Maret 01, 2020, from Ruangguru.co.id: <https://www.ruangguru.co.id/pengertian-promosi-tujuan-jenis-dan-contohnya-lengkap/>
- Hermawan, A. (2012). *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Jazulia, R. R. (2017). Pengaruh Nilai Taksir, Biaya-Biaya dan Pelayanan di Pegadaian Syariah Terhadap Keputusan Nasabah (Studi Kasus di Pegadaian Syariah Unit Bunul Kota Malang).
- Khadijah, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasbah Menggunakan Jasa Pegadaian Syarian Kantor Cabang Pegadaian Syariah (KCPS) Denpasar. 5.
- Kotler, P. (2005). *Manajemen Pemasarab (Jilid 1)*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Laily Nurhayati, R. D. (2016). Pembiayaan Gadai Emas Konvensional dan Emas. *Jurnal Ilmiah AL-Syir'ah*, 14.
- Lupiyoadi, R. (2009). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maimunah, S. (2017). Pengaruh Nilai Taksiran, Promosi dan Pelayanan Pegadaian Terhadap Pengembalian Pembiayaan Barang Gadai Emas Di Unit Cabang Pegadaian Syariah Ngaliyan Square Semarang. *Skripsi*, 37.

- Moloeng, L. J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Jaya.
- Moloeng, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Pegadaian. (2018). *Laporan Tahunan 2018*. Jakarta: PT Pegadaian .
- Pegadaian. (2020). Retrieved Maret 01, 2020, from <https://www.pegadaian.co.id>
- Purnamasari, S. (2018, Juni). Strategi Dalam Pemasaran Pegadaian Syariah Dalam Meningkatkan Penjualan Jasa Produk (Studi Kasus Pada Pegadaian Uniti Layanan Sultan Adam Banjarmasin). *AT-TARADH : Jurnal Studi Ekonomi*, 9.
- Roikhan. (2017, Januari). Indonesia, Efisiensi Pegadaian Syariah Dan Prospek Pertumbuhan Aset Di. *al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 1, 59-82.
- Rusby, Z. (2015). Analisis Pemasaran pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Ahmad Yani Pekanbaru. *Jurnal Al-Hikmah*, 12.
- Sari, F. (2018, Mei 24). *Keuangan*. Retrieved Februari 11, 2020, from Kontan.co.id: <https://keuangan.kontan.co.id/news/per-maret-2018-pembiayaan-syariah-pegadaian-capai-rp-526-triliun>
- Semawati. (2018). Urgensi Nilai Taksiran Terhadap Motivasi Nasabah Dalam Transaksi Gadai Emas. *Jurnal Ilmiah Al Tsarwah*, 11.
- Sjahdeini, S. R. (2005). *Perbankan Islam*. Jakarta : Pusaka Utama Grafiti.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metodtie Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwiknyo, D. (2010). *Kompilasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Thomas, R. G. (1942). *Our Modern Banking and Monetary System*. United Stated of America: Prentice-Hall, Inc.
- Usman, H. (2008). *Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sumber Online :

[www.pegadaian.co.id](http://www.pegadaian.co.id) (n.d). Yang diakses pada tanggal 10 Maret 2020

[www.pegadaian.co.id](http://www.pegadaian.co.id) (n.d). Yang diakses pada tanggal 19 November 2020

Wawancara :

Wawancara dengan Ibu Puri Suprihatin, karyawan Pegadaian Syariah Solo Baru pada tanggal 15 Agustus 2020

Wawancara dengan Saudari Mawadah Warohmah pada tanggal 19 November 2020

Wawancara dengan Ibu Jamilah Nur Hidayah pada tanggal 19 November 2020

Wawancara dengan Saudari Alfiah Ryzkia Pusppita Sari pada tanggal 20 November 2020

Wawancara dengan Ibu Umi Salamah pada tanggal 20 November 2020

Wawancara dengan Ibu Siti Mariyah pada tanggal 21 November 2020

Wawancara dengan Saudari Fatihah Nur Laili pada tanggal 22 November 2020



## LAMPIRAN

**Pegadaian**  
CABANG SOLO BARU

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 601/60342.6/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pemimpin PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah Solo Baru, dengan ini menerangkan bahwa:

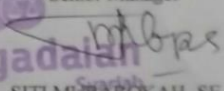
Nama : Hasnah Alfiah  
Nim : 165231009  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Universitas : IAIN Surakarta

Telah melakukan penelitian di PT Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah Solo Baru dengan judul "Analisis Nilai Taksiran dan Promosi Terhadap Keputusan Nasabah Perempuan Menggunakan Jasa Gadai di Pegadaian Syariah Solo Baru" pada bulan Juli – Agustus 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Jazakumullah khoiron katsiro.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Surakarta, 15 Agustus 2020

Kantor Cabang Syariah Solo Baru  
Senior Manager  
  
**Pegadaian**  
SITI MUHIBAH SE  
NIK. P. 79365

---

PT PEGADAIAN (Persero)-KANTOR CABANG SYARIAH SOLO BARU  
Ruko Dawung Tengah Blok C-D Jl. Yos Sudarso No. 398 Serengan T +62 271 2933606 website :  
www.pegadaian.co.id  
Surakarta Jawa Tengah 57155 F +62 271 2933606  
email: [cs.solobaru@pegadaian.co.id](mailto:cs.solobaru@pegadaian.co.id)

Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian  
dari Pihak Pegadaian Syariah Solo Baru

### Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 19 November 2020  
Waktu : 09.50 - selesai

<b>1</b>	<b>Data Pewawancara</b>	
	Nama	Hasnah Alfiah
	NIM	165231009
	Status	Mahasiswa

<b>2</b>	<b>Data Informan</b>	
	Nama	Mawadah Warohmah
	Umur	22 tahun
	Profesi	Mahasiswa
	Lokasi wawancara	Via Chat WhatsApp
	Hasil wawancara	Mawadah merupakan mahasiswa yang baru melakukan 1 (satu) kali transaksi gadai di Pegadaian Syariah. Ia menggadaikan sebuah perhiasan berupa cincin emas. Uang hasil dari menggadaikan cincin, ia gunakan untuk biaya salah satu anggota keluarganya yang sakit. Karena ia tidak punya uang dan yang ia punya hanya cincin, maka ia memutuskan untuk menggadaikan cincin yang ia punya. Kebutuhan yang mendesak seperti ini, menjadi penyebab mawadah lebih memilih menggunakan jasa gadai daripada meminjam ke bank atau kreditur-kreditur yang lain. Mawadah tidak merasa rugi jika menggadaikan karena cincin miliknya masih miliknya dan bisa dikembalikan kepadanya jika ia sudah melunasi utangnya.

Hari/Tanggal : Kamis, 19 November 2020  
Waktu : 13.28 - selesai

<b>1</b>	<b>Data Pewawancara</b>	
	Nama	Hasnah Alfiah
	NIM	165231009
	Status	Mahasiswa

<b>2</b>	<b>Data Informan</b>	
	Nama	Jamilah Nur Hidayah
	Umur	41 tahun
	Profesi	PNS (Pegawai Negeri Sipil)

	Lokasi wawancara	Via Chat WhatsApp
	Hasil wawancara	Ibu Jamilah yang berprofesi sebagai PNS merupakan nasabah perempuan di Pegadaian Syariah Solo Baru. Bu Jamilah sudah menjadi nasabah pegadaian sejak tahun 2000-an, yang berarti bu Jamilah menjadi nasabah pegadaian sejak sebelum adanya pegadaian syariah. Karena sekarang sudah ada pegadaian syariah ia memilih menggunakan layanan jasa gadai di pegadaian syariah. Dilihat dari berapa lama bu Jamilah menjadi nasabah pegadaian, berarti ia sudah berkali-kali menggunakan jasa gadai di pegadaian. Barang yang bu Jamilah gadaikan berupa perhiasan. Penyebab bu Jamilah melakukan transaksi gadai yakni karena membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup, bayar biaya kuliah dan lain sebagainya. Meskipun sudah ada pemasukan dari suami juga, tetapi kebutuhan yang banyak dan kebutuhan-kebutuhan diluar rencana mendorong bu Jamilah untuk menggunakan jasa gadai di Pegadaian Syariah

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 November 2020  
Waktu : 16.37 - selesai

<b>1</b>	<b>Data Pewawancara</b>	
	Nama	Hasnah Alfiah
	NIM	165231009
	Status	Mahasiswa

<b>2</b>	<b>Data Informan</b>	
	Nama	Alfiah Ryzkia Puspita Sari
	Umur	23 tahun
	Profesi	Mahasiswa sekaligus Admin Toko Online Kesehatan
	Lokasi wawancara	Via Chat WhatsApp
	Hasil wawancara	Ryzkia merupakan nasabah perempuan di Pegadaian Syariah Solo Baru yang telah melakukan transaksi gadai sebanyak 3 (tiga) kali. Rizkia menggadaikan barang elektronik berupa laptop. Uang hasil menggadaikan laptop ia gunakan untuk membayar biaya SPP kuliahnya. Penyebab ia menggadaikan laptopnya karena saat itu ia belum mendapatkan gaji dari bekerja menjadi admin toko alat kesehatan dan pada saat yang sama ia harus

		segera membayar biaya SPP agar bisa ikut ujian akhir semester. Sebelumnya ia ingin mengajukan dispensasi waktu, karena sudah terlambat ia akhirnya memutuskan untuk menggadaikan laptop miliknya.
--	--	---

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 November 2020  
Waktu : 11.00 - selesai

<b>1</b>	<b>Data Pewawancara</b>	
	Nama	Hasnah Alfiah
	NIM	165231009
	Status	Mahasiswi

<b>2</b>	<b>Data Informan</b>	
	Nama	Umi Salamah
	Umur	35 tahun
	Profesi	Owner Interior dan Exterior MQH
	Lokasi wawancara	Via Chat WhatsApp
	Hasil wawancara	Ibu Umi merupakan nasabah perempuan Pegadaian Syariah Solo Baru yang berprofesi sebagai pengusaha di bidang interior dan exterior. Bu Umi sudah menjadi nasabah Pegadaian Syariah Solo Baru selama kurang lebih 6 (enam) tahun. Jadi sudah tidak terhitung lagi berapa kali bu Umi melakukan transaksi gadai. Barang yang digadaikan bu Umi berupa perhiasan. Uang hasil menggadaikan perhiasan ia gunakan untuk penambahan modal untuk usaha yang sedang ia geluti sekarang. Penyebab ia menggunakan jasa gadai yakni kemudahan dalam pencairan dananya, apalagi jika yang digadaikan itu perhiasan. dengan syarat yang mudah, pelayanan yang cepat dan bunga yang rendah bu Umi memutuskan untuk menggunakan jasa gadai di Pegadaian Syariah Solo Baru.

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 November 2020  
Waktu : 12.30 - selesai

<b>1</b>	<b>Data Pewawancara</b>	
	Nama	Hasnah Alfiah
	NIM	165231009
	Status	Mahasiswa

<b>2</b>	<b>Data Informan</b>	
	Nama	Siti Mariyah
	Umur	54 tahun
	Profesi	Owner Toko Buku 234 Sriwedari
	Lokasi wawancara	Toko Buku 234 Sriwedari
	Hasil wawancara	Ibu Siti merupakan nasabah di Pegadaian Syariah Solo Baru yang telah melakukan transaksi gadai lebih dari sepuluh kali transaksi. Barang digadaikan oleh bu Siti berupa cincin dan liontin. Yang menjadi penyebab bu Siti menggunakan jasa gadai yakni untuk penambahan modal usaha toko buku miliknya. Karena terkadang uang hasil penjualan sudah digunakan untuk kebutuhan yang lain. Jadi bu Siti memutuskan untuk menggadaikan perhiasan yang ia miliki. Bu Siti memilih menggunakan jasa gadai merasa barang miliknya akan aman, karena nanti bisa ia tebus kembali jika ia sudah melunasi pinjaman atas transaksi gadai yang telah dilakukan.

Hari/Tanggal : Minggu, 22 November 2020  
Waktu : 08.34 - selesai

<b>1</b>	<b>Data Pewawancara</b>	
	Nama	Hasnah Alfiah
	NIM	165231009
	Status	Mahasiswa

<b>2</b>	<b>Data Informan</b>	
	Nama	Fatihah Nur Laili
	Umur	26 tahun
	Profesi	Ibu rumah tangga
	Lokasi wawancara	Via Chat WhatsApp
	Hasil wawancara	Ibu Fatimah nasabah Pegadaian Syariah yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Bu Fatimah sudah melakukan transaksi gadai sebanyak 5 (lima) kali dengan menggadaikan barang berupa logam mulia. Penyebab bu Fatimah menggunakan jasa gaai berawal dari suaminya yang terkena PHK akibat pandemi covid-19. Pada saat yang sama anak dari

		bu Fatimah jatuh sakit serta desakan kebutuhan sehari-hari yang harus terpenuhi, akhirnya bu Fatimah memilih untuk menggadaikan logam mulia miliknya ke Pegadaian Syariah Solo Baru. Ia memilih menggunakan jasa gadai di Pegadaian Syariah Solo Baru karena keefisienan waktu dan bunga di pegadaian syariah yang rendah.
--	--	--

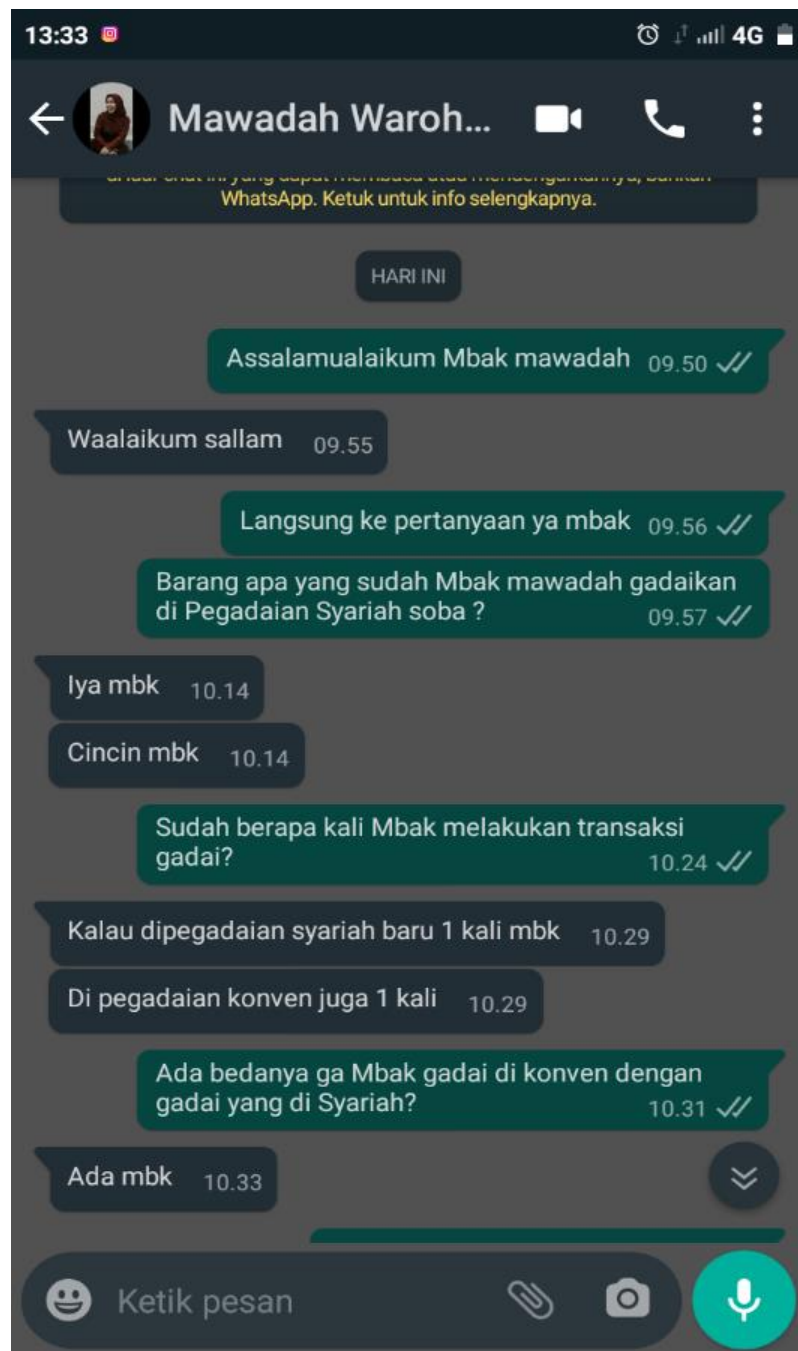
Wawancara dengan Ibu Puri Suprihatin (Karyawan Pegadaian Syariah Solo Baru)





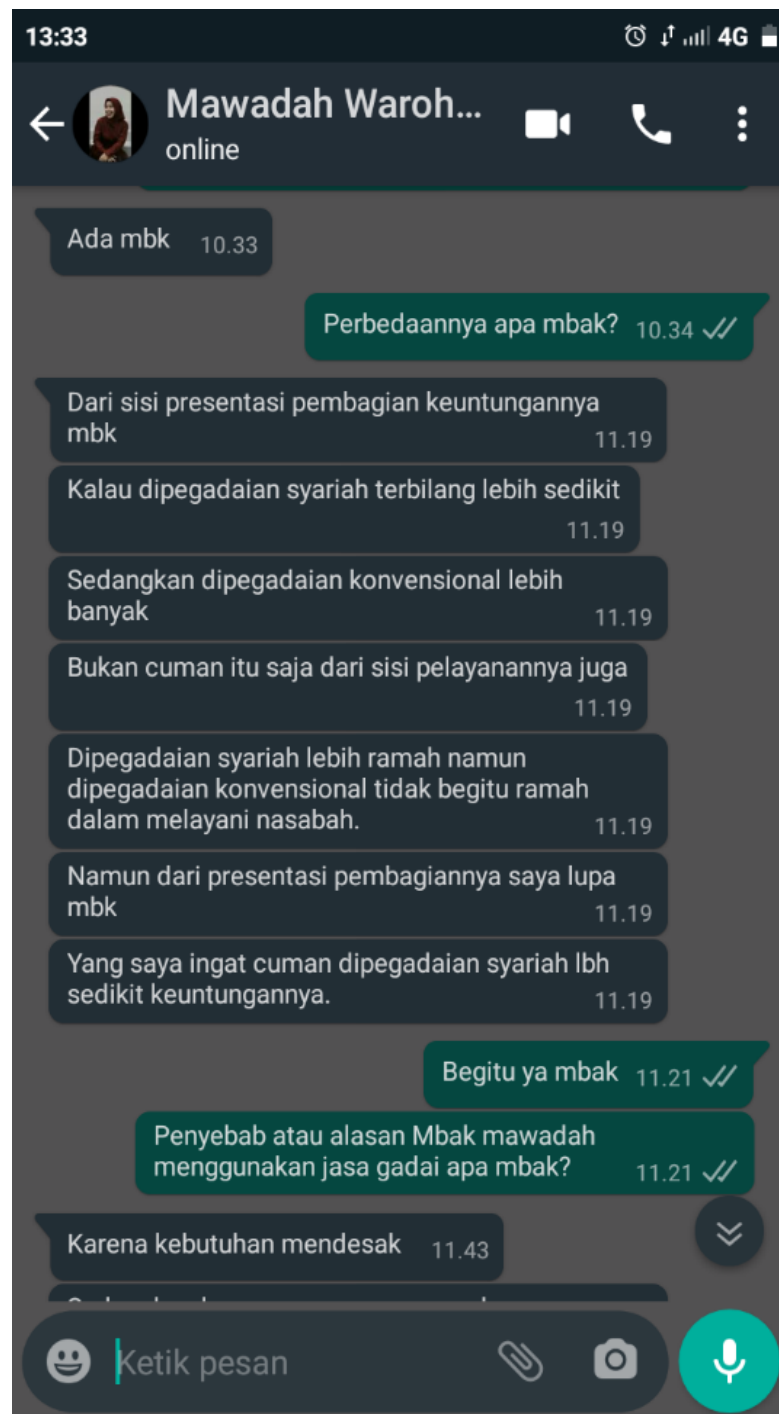
Wawancara dengan Ibu Siti Mariyah



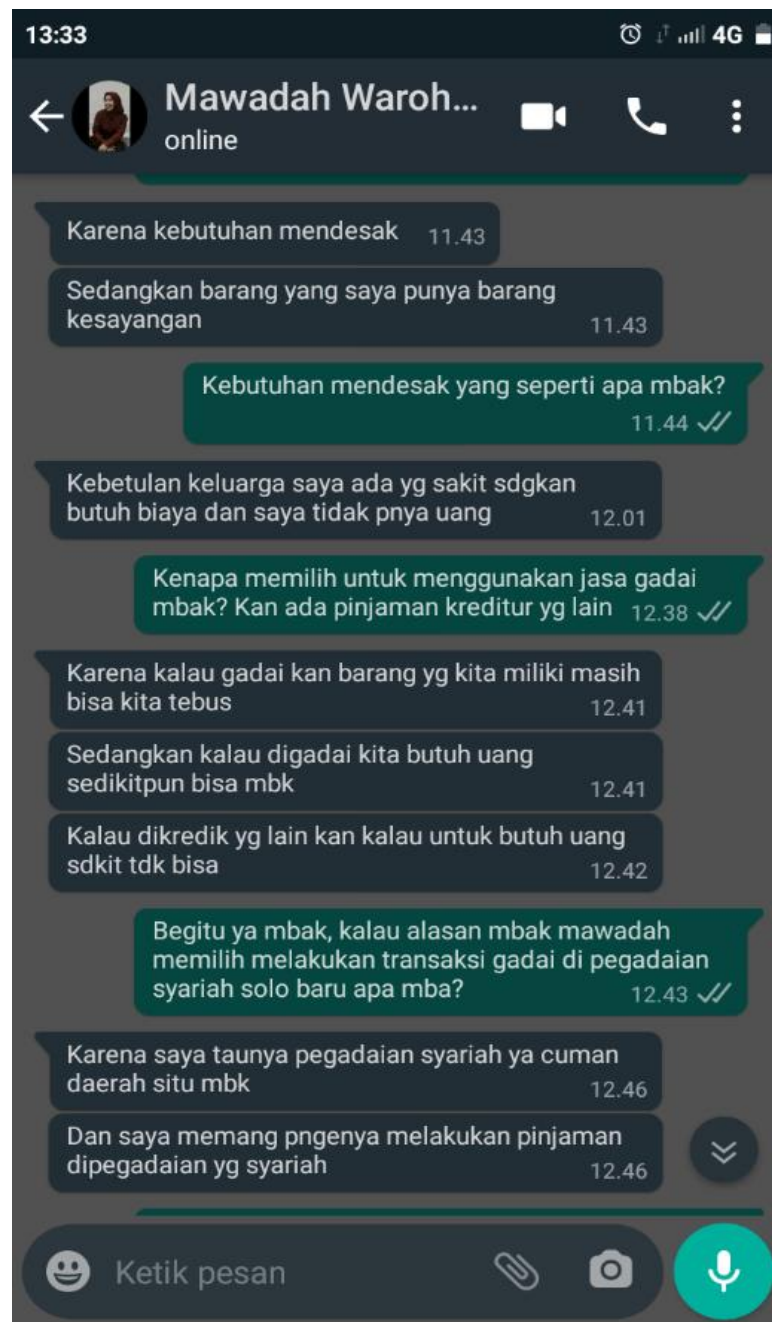


Wawancara dengan Saudari Mawadah Warohmah

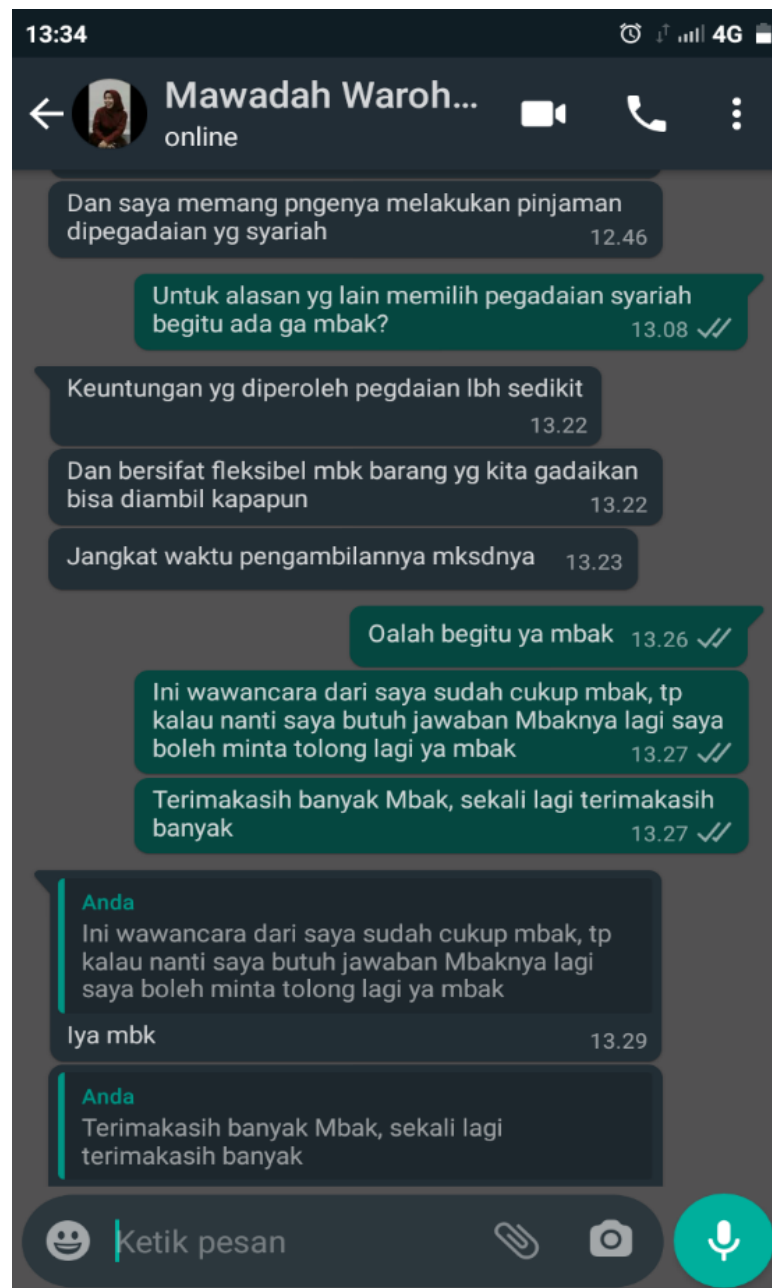




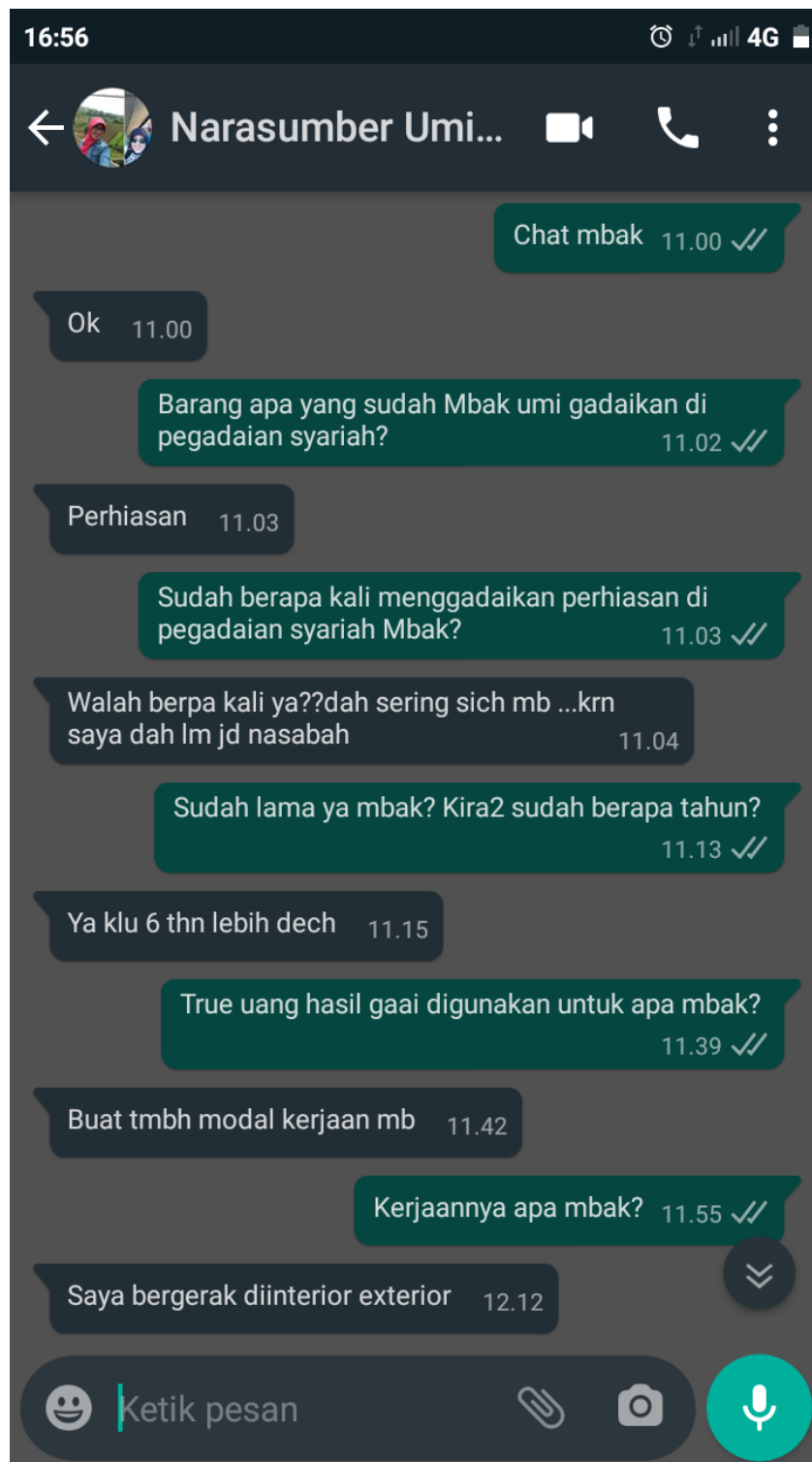
Wawancara Dengan Saudari Mawadah Warohmah



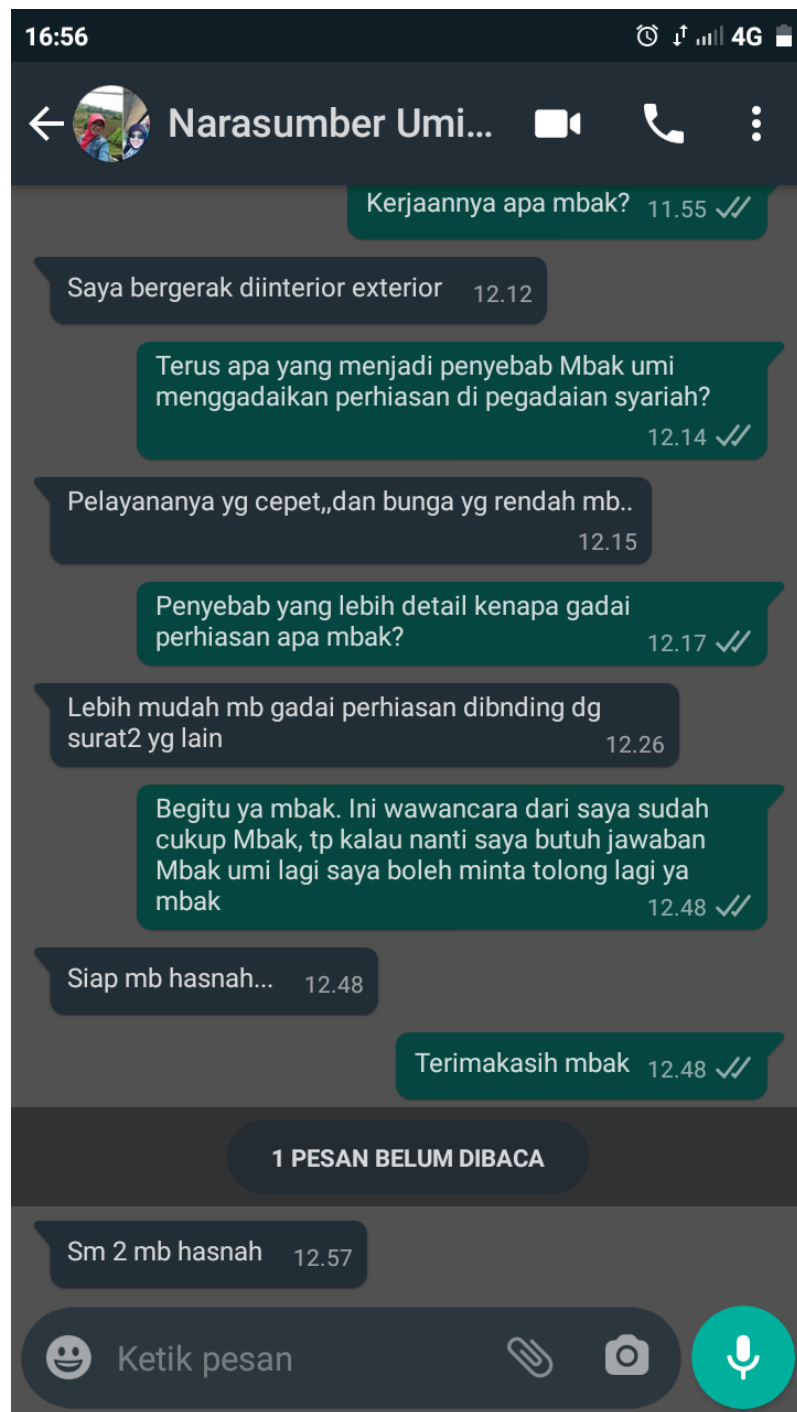
Wawancara Dengan Saudari Mawadah Warohmah



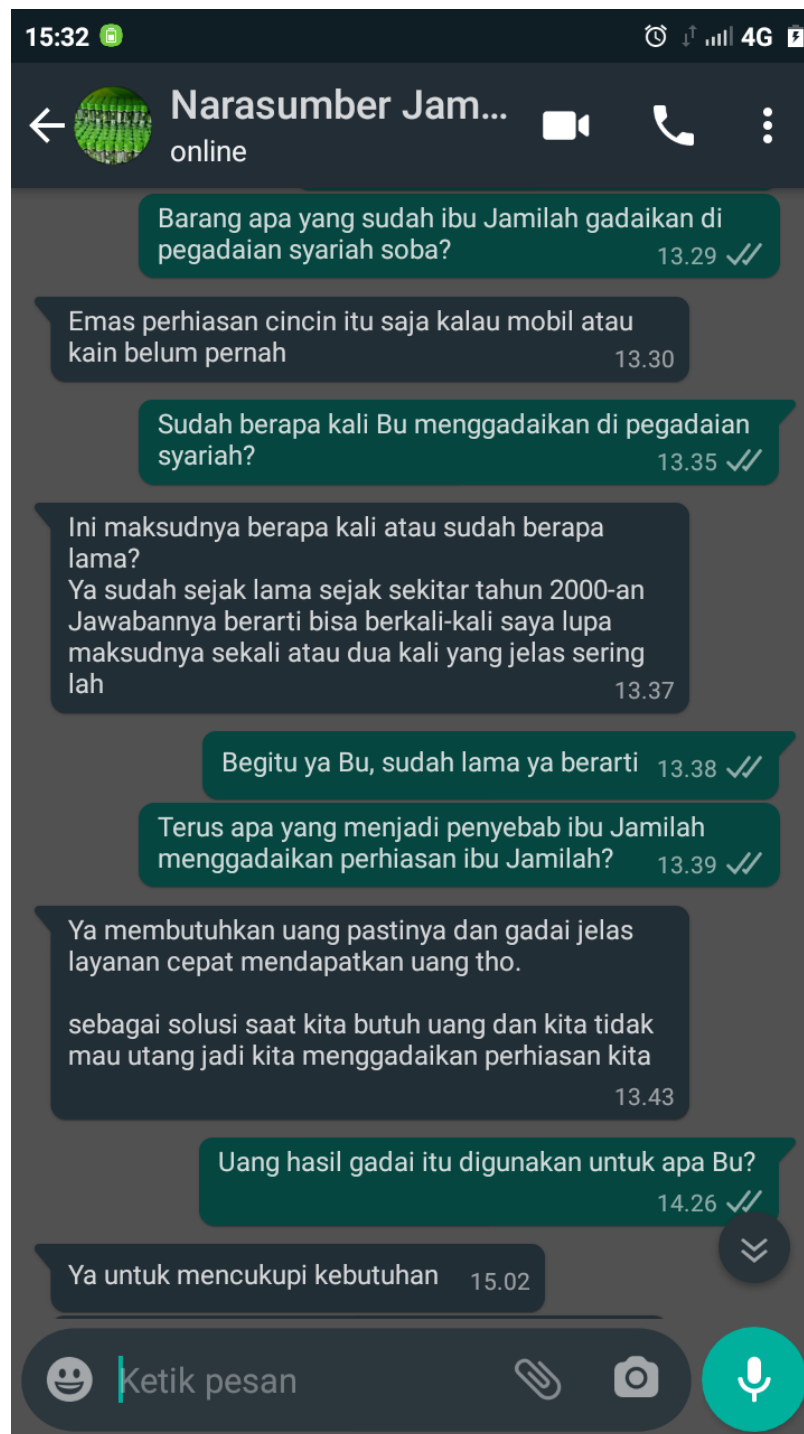
Wawancara dengan Saudari Mawadah Warohmah



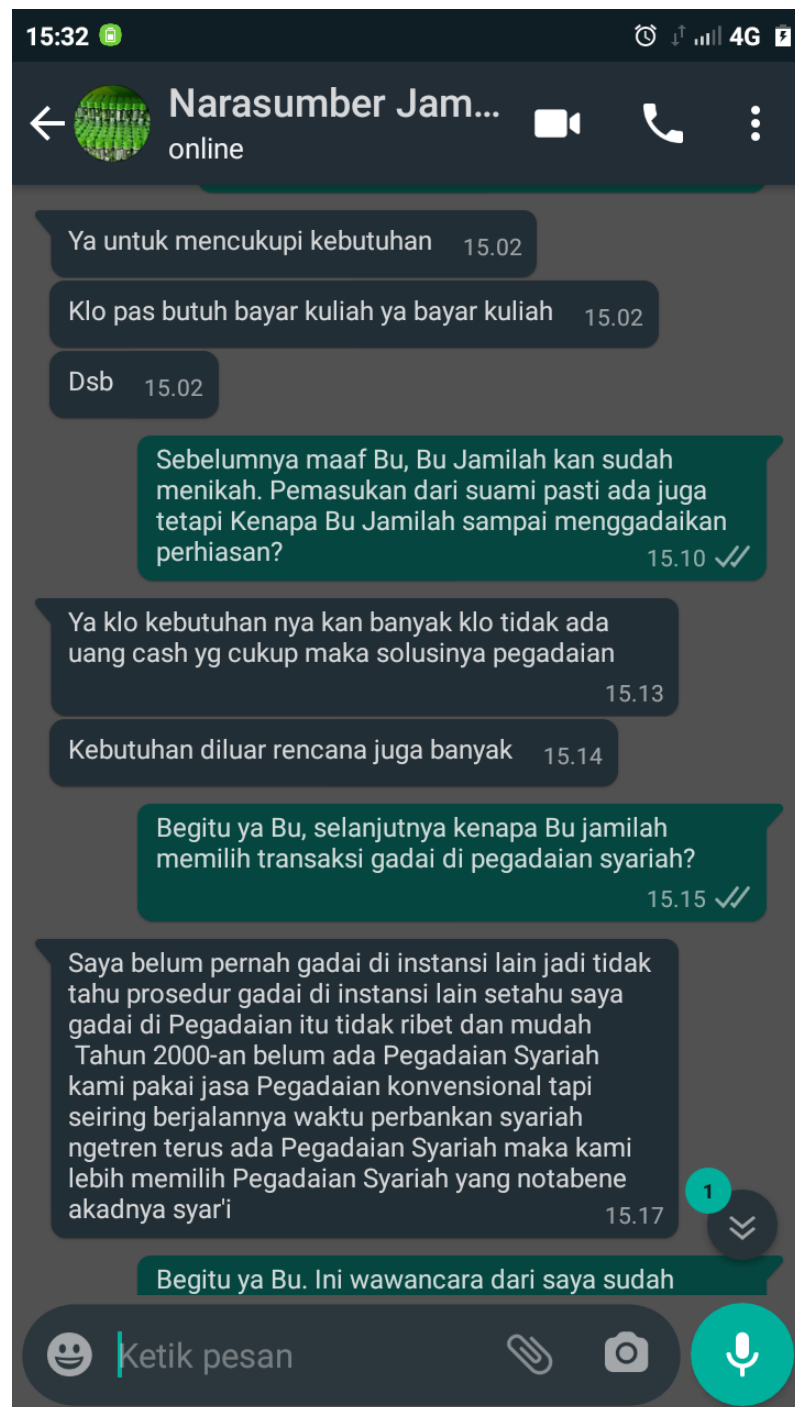
Wawancara Dengan Saudari Umi Salamah



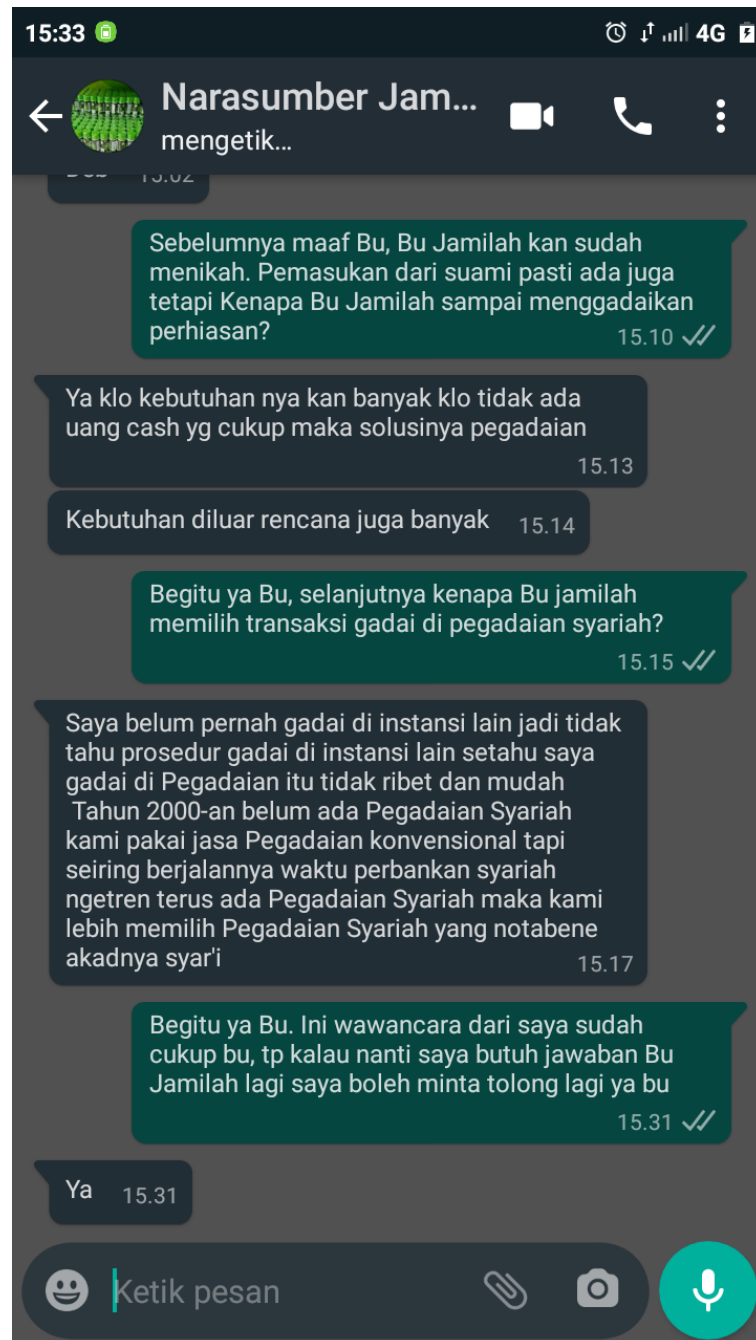
Wawancara denga Saudari Umi Salamah



Wawancara dengan Ibu Jamilah Nur Hidayah

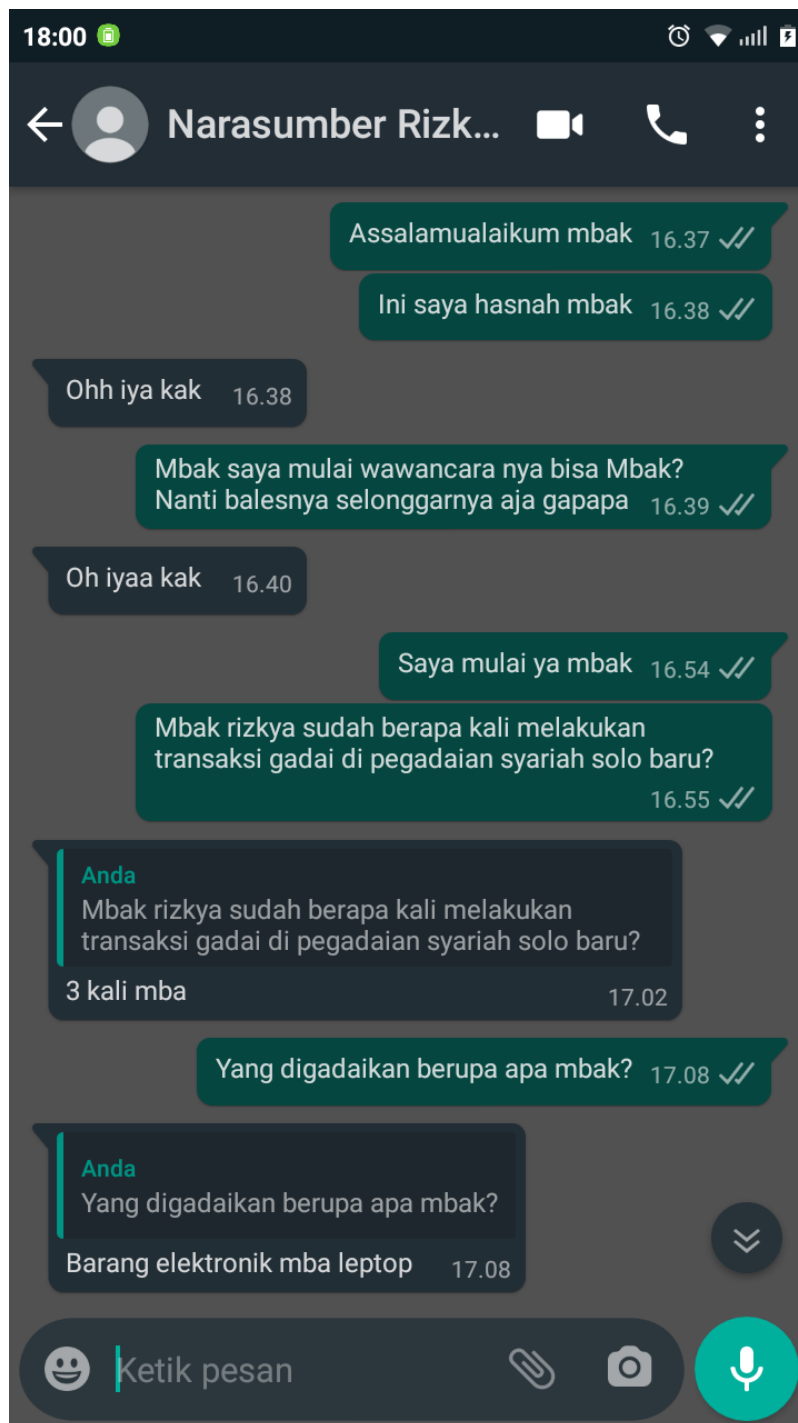


Wawancara dengan Ibu Jamilah Nur Hidayah

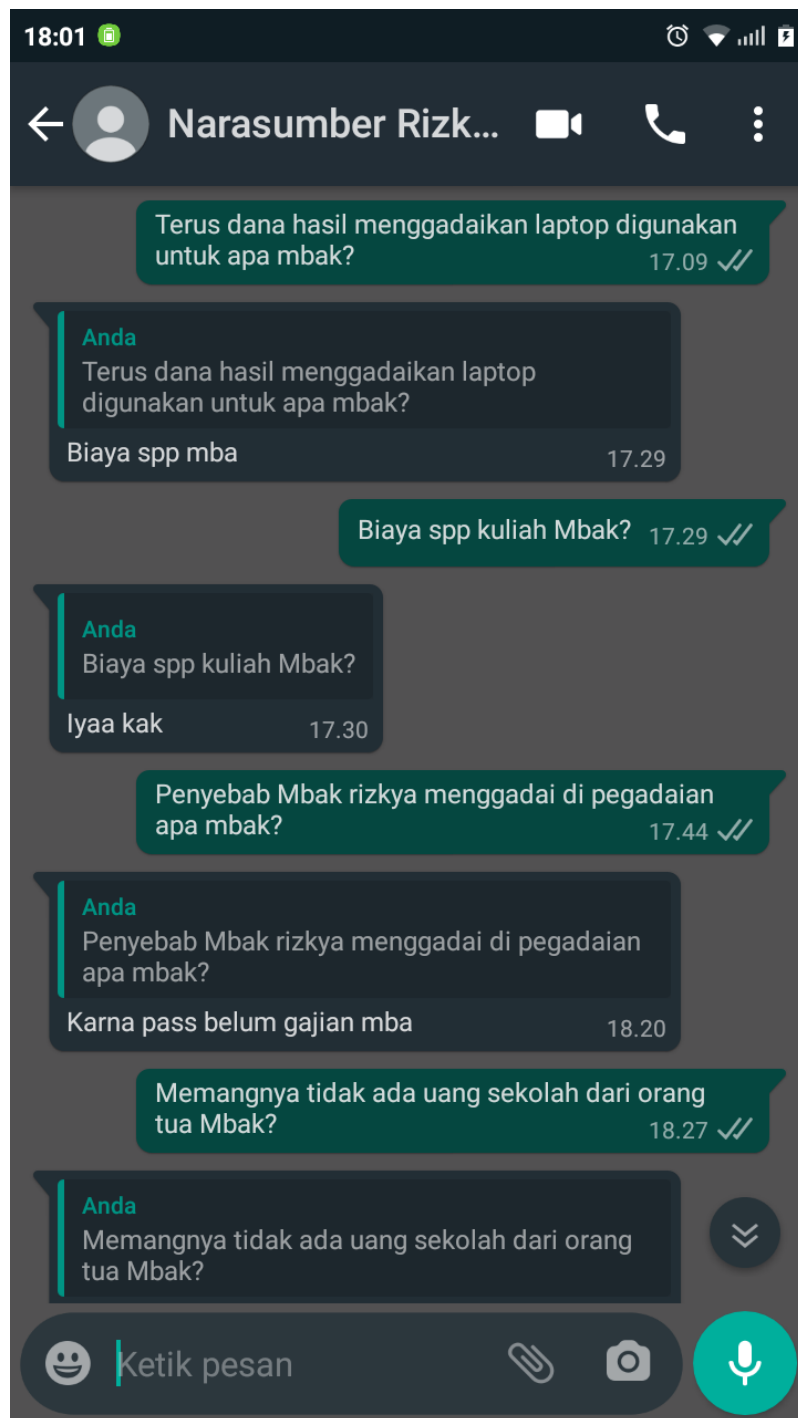


Wawancara dengan Ibu Jamilah Nur Hidayah

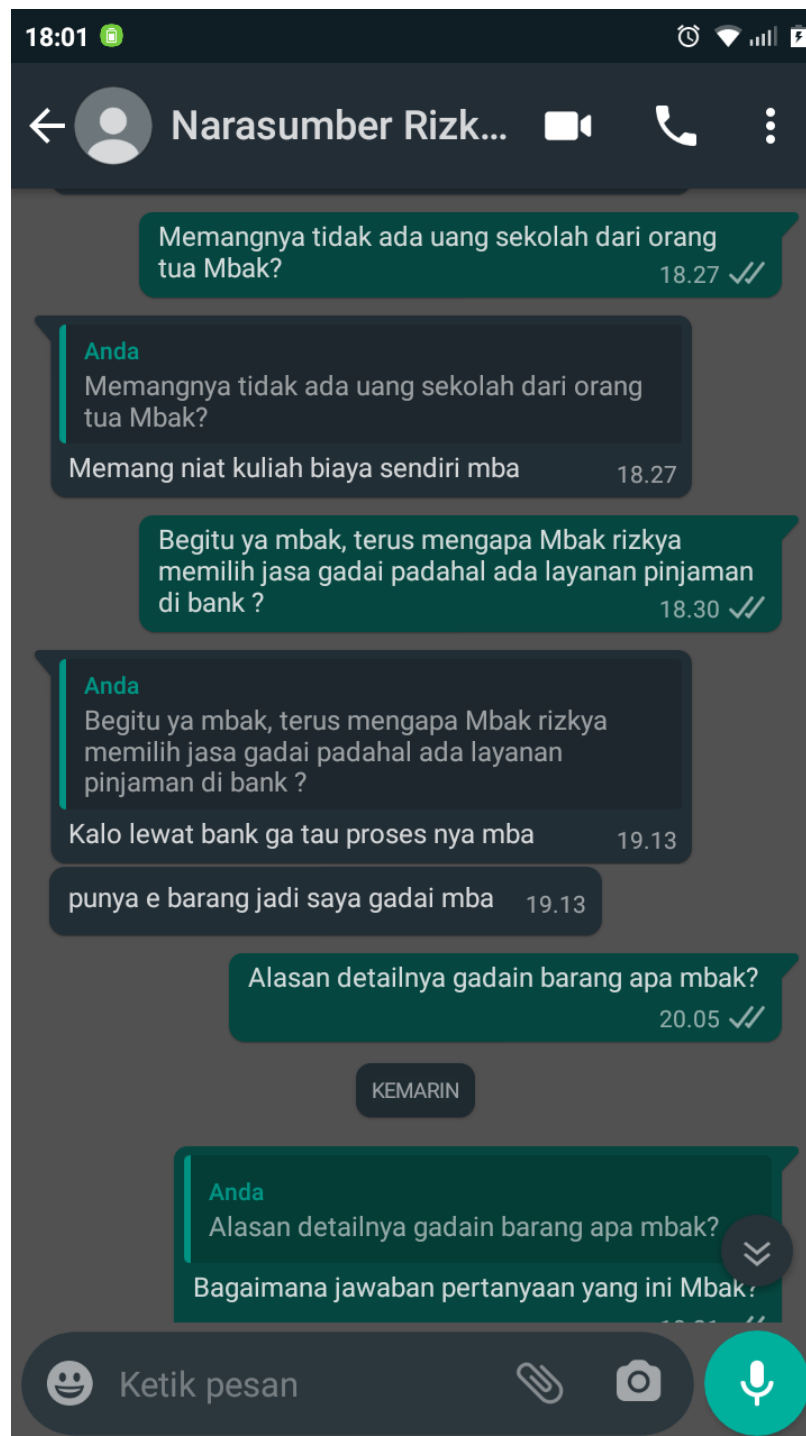




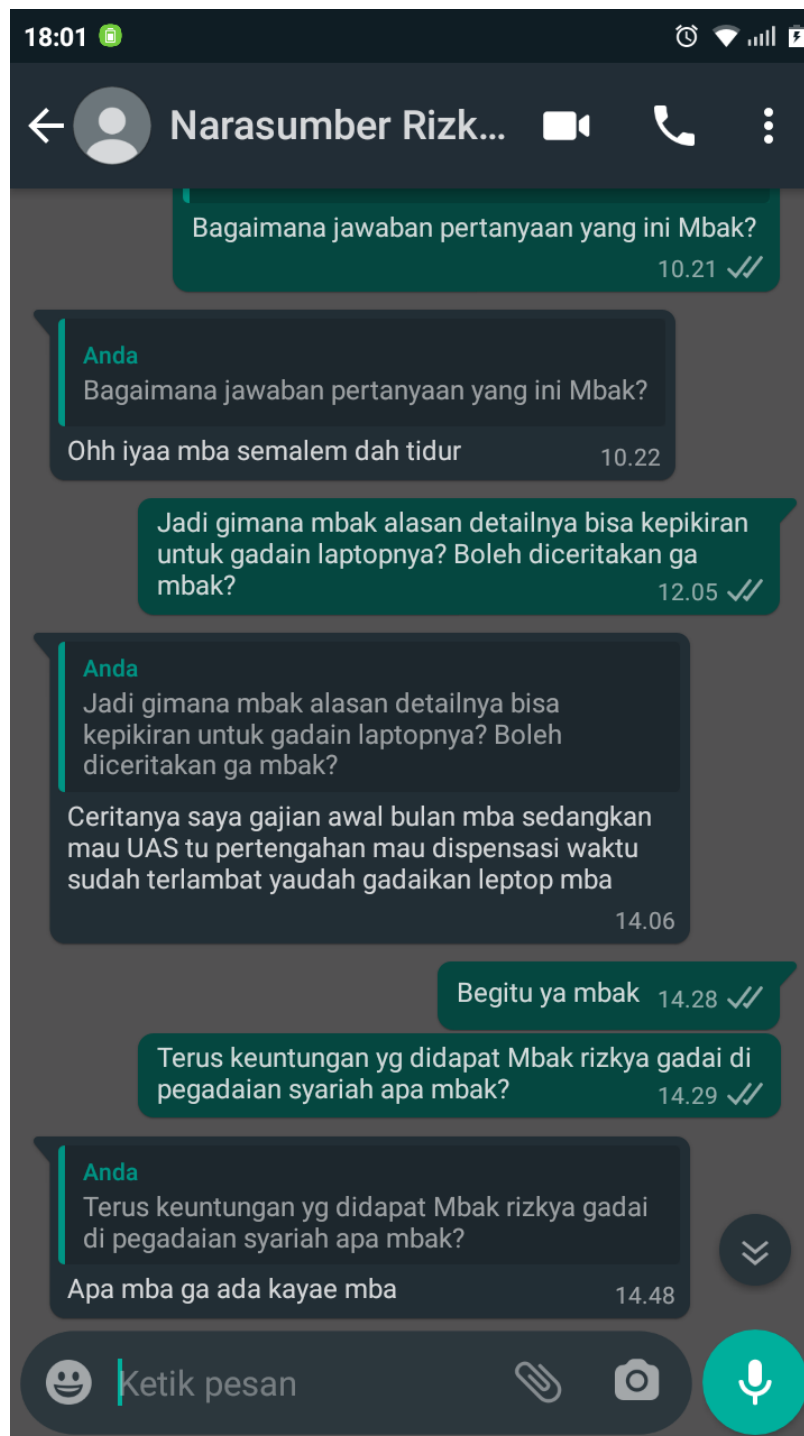
Wawancara dengan Saudari Alfiah Ryzkia Puspita Sari



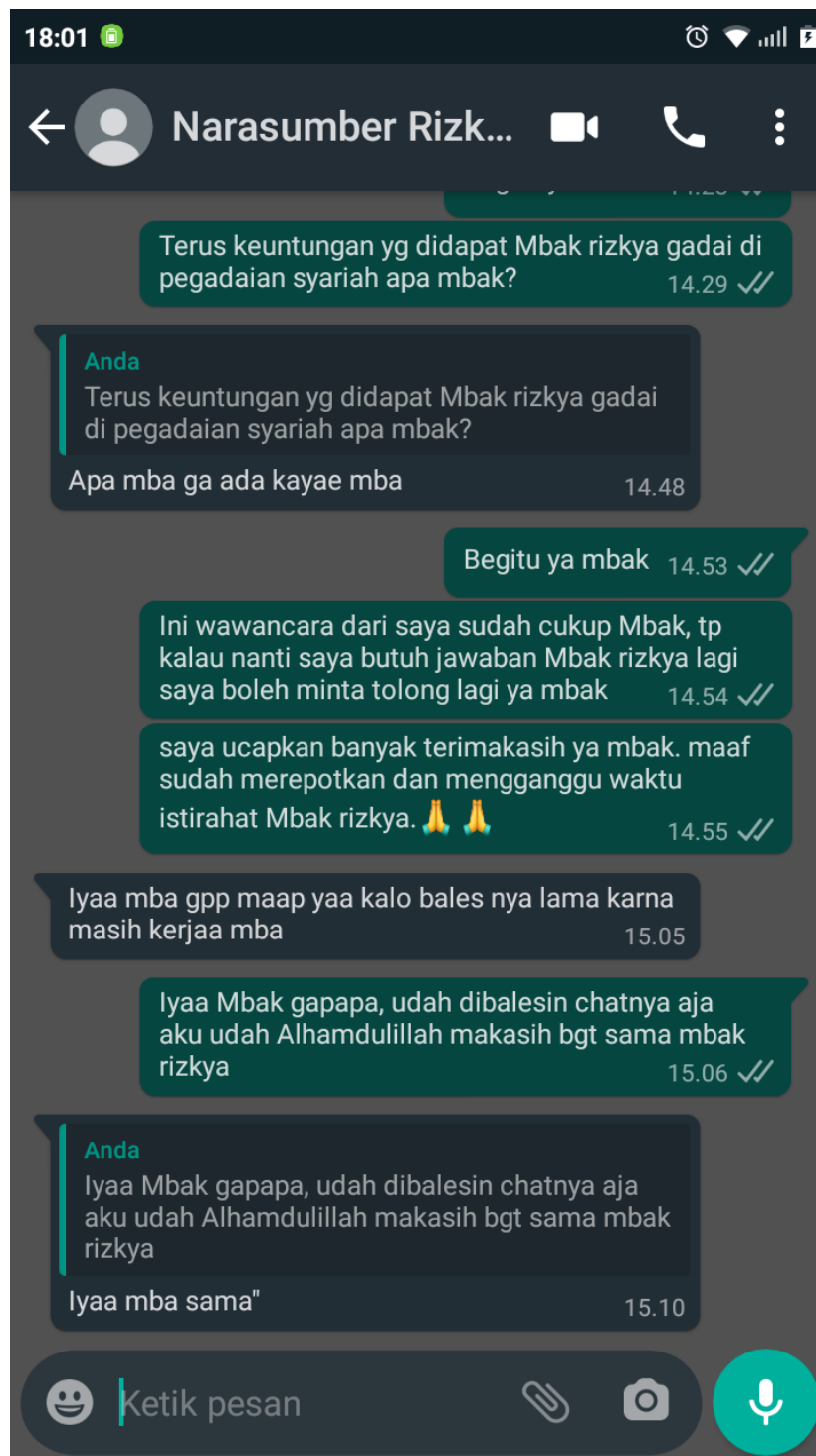
Wawancara dengan Saudari Alfiah Ryzkia Puspita Sari



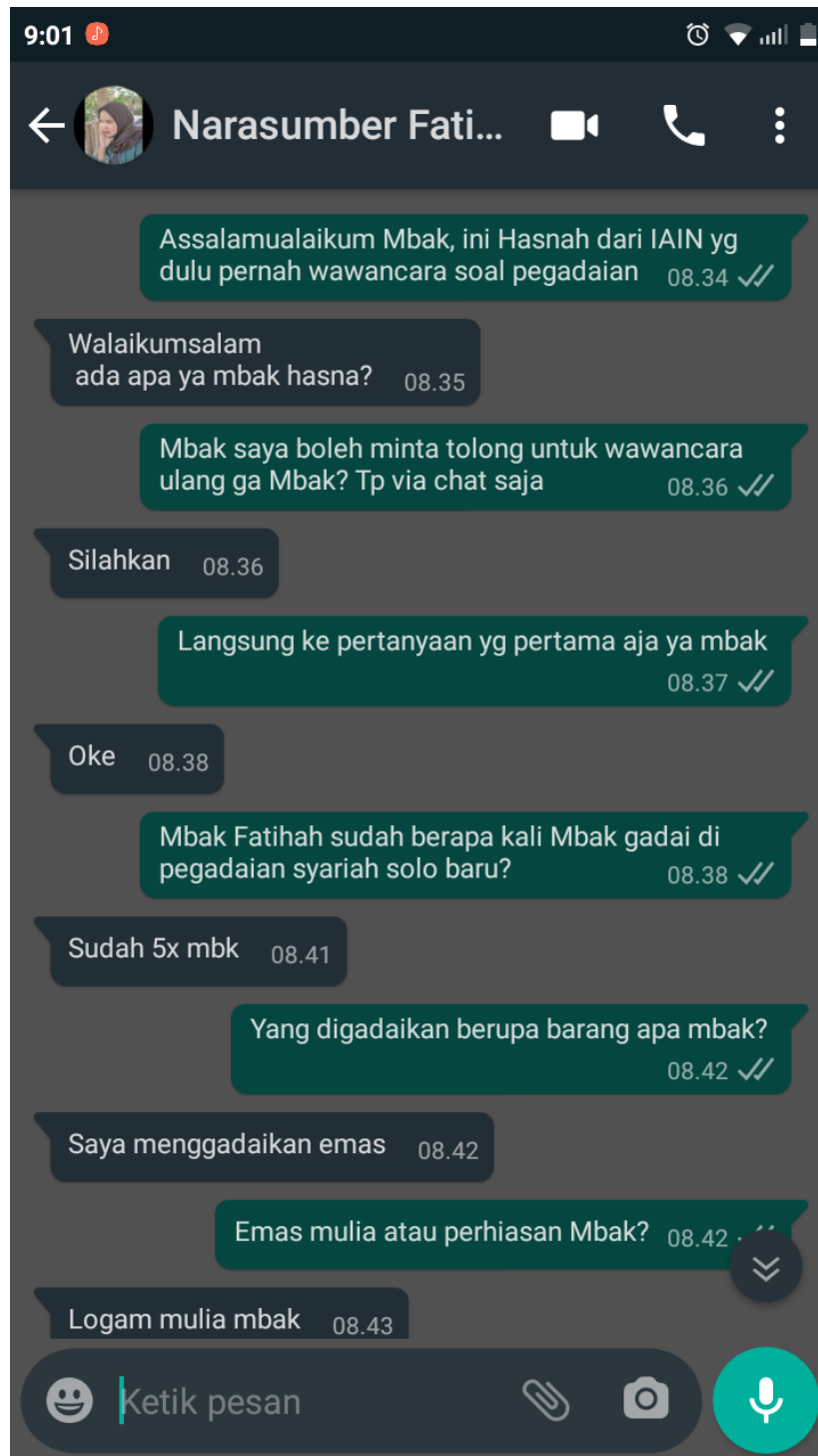
Wawancara dengan Saudari Alfiah Ryzkia Puspita Sari



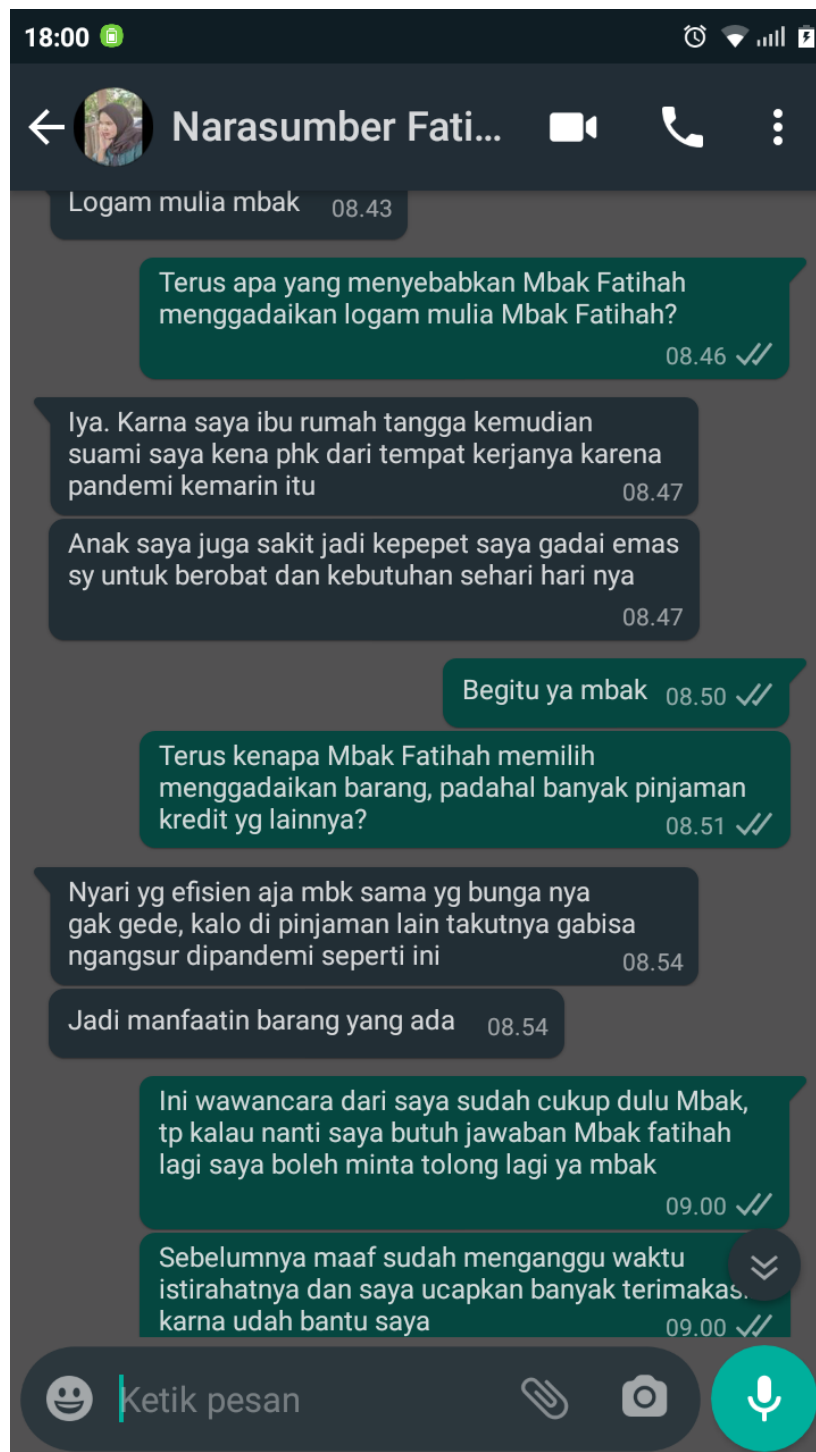
Wawancara dengan Saudari Alfiah Ryzkia Puspita Sari



Wawancara dengan Saudari Alfiah Ryzkia Puspita Sari



Wawancara dengan Saudari Fatihah Nur Laili



Wawancara dengan Saudari Fatihah Nur Laili